



KEMENTERIAN PERTANIAN-RI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

Jl. AUP No. 3 Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 Kotak Pos 7264, 7201 /JKSPM
Telepon : (021) 7806819
Faximile : (021) 7806309
E-mail : pelaporan_setditjntp@yahoo.com, tanamanpangan.pelaporan@gmail.com
Website : <http://tanamanpangan.pertanian.go.id>

LAPORAN TAHUNAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2018



KEMENTERIAN RI
DITJEN TP
2019

MEWUJUDKAN SWASEMBADA PANGAN **BERKELANJUTAN TAHUN 2018**



KEMENTERIAN PERTANIAN-RI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN



KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi selama tahun 2018, yang dijabarkan dalam Visi, Misi, Tujuan, serta sasaran program dan kegiatan yang diemban Ditjen Tanaman Pangan sebagai perwujudan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian dan Renstra Ditjen Tanaman Pangan.

Secara garis besar laporan ini menyajikan rangkuman capaian kegiatan pembangunan tanaman pangan sepanjang tahun 2018 pada masing-masing unit Eselon II dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai sebagaimana diamanatkan Pemerintah Republik Indonesia yang menetapkan kebijakan pencapaian swasembada pangan. Disamping itu, laporan ini juga memuat permasalahan dan kendala dalam pencapaian target yang telah ditetapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung dalam pencapaian sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama ini, baik Eselon I lingkup Kementerian Pertanian, Kementerian atau Lembaga, instansi serta stakeholder lainnya.

Akhir kata, semoga Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018 ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang akurat, tepat, dan akuntabel.

Jakarta, Februari 2019

Direktur Jenderal Tanaman Pangan,

Dr. Ir. Sumarjo Gatot Irianto, M.S, DAA
NIP. 196010241987031001



RINGKASAN EKSEKUTIF

Mewujudkan dan mempertahankan swasembada pangan berkelanjutan menjadi tugas yang diemban Ditjen Tanaman Pangan. Dalam upaya pencapaian swasembada tersebut, kegiatan Ditjen Tanaman Pangan tahun 2018 ini fokus pada peningkatan produksi Padi, Jagung, Kedelai dan pengembangan serta penerapan teknologi budidayanya. Untuk mendukung upaya tersebut, Ditjen Tanaman Pangan menetapkan sasaran produksi padi, jagung, kedelai tahun 2018 masing-masing padi sebesar 82,50 juta ton gabah kering giling (GKG), jagung 30 juta ton pipilan kering, kedelai 2,20 juta ton biji kering.

Dalam mendukung pencapaian sasaran produksi komoditas utama tanaman pangan tersebut, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 melaksanakan satu program APBN yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan, dengan kegiatan utama meliputi: 1) Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal; 2) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi; 3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan; 4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI; 5) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya; 6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih; 7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dan 8) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. Disamping itu tahun 2018 mulai diperkenalkan teknologi budidaya tumpang sari padi, jagung dan kedelai.

Produksi tanaman pangan tahun 2018 berdasarkan angka ramalan, padi mencapai 83,037 juta ton GKG, jagung 30,056 juta ton pipilan kering, dan kedelai 983 ribu ton biji kering. Dibandingkan tahun 2017, produksi padi mengalami kenaikan 1,889 juta ton (2,33%), jagung 1,132 juta ton (3,91%), dan kedelai mengalami kenaikan 444 ribu ton (82,39%).



Realisasi kegiatan pendukung capaian sasaran produksi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Penerapan budidaya kedelai 543.473 ha atau 99,43% dari target ha 546.586 ha.
- Penerapan budidaya padi mencapai 1.080.114 ha atau 87,09% dari target 1.240.250 ha.
- Penerapan budidaya jagung 2.704.480 ha atau 96,39% dari target 2.805.800 ha.
- Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) 987 unit atau 98,70% dari target 1.000 unit.
- Bantuan Benih Pusat Padi 1.091.970 ha atau 94,30% dari target 1.158.000 ha.
- Perbanyak benih sumber padi seluas 294 ha (100%), benih sumber jagung 93 ha (100%) dan benih sumber kedelai 199 ha atau 97,07% dari target 205 ha.
- Pelaksanaan Desa Mandiri Benih (DMB) Jagung mencapai 80 ha/8 unit (100%) dan kedelai 1.910 ha/191 unit atau 95,50% dari target 2.000 unit.
- Sertifikasi benih Padi, Jagung dan Kedelai seluas 109.930,42 Ha, atau 147% dari target 75.000 ha.
- Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) Padi 8.450 ha atau 99,12% dari target 8.525 ha, Jagung 1.560 ha (100%) dan Kedelai 760 ha (100%).
- Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PPDPI) 400 ha (100%) dan Penguatan Agroekosistem 2.685 ha (99,63%).
- Gerakan pengendalian OPT Padi 686 kali (100%), Jagung 112 kali (100%) dan Kedelai 64 kali (98,46%).
- Demonstrasi Area (Dem Area) Budidaya Tanaman Sehat seluas 34.000 ha (100%).
- Penyaluran Sarana Pascapanen Padi 7.437 unit atau 94,41% dari target 7.877 unit, sarana pascapanen jagung terealisasi



2.976 unit atau 99,97% dari target 2.977 unit dan kedelai terealisasi 2.353 unit atau 100%.

Realisasi serapan APBN Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 mencapai Rp6,100 triliun (91,39%) dari pagu Rp6,675 triliun), dengan realisasi serapan kegiatan tertinggi diperoleh kegiatan Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan yang mencapai 95,85%, sedangkan serapan terendah pada Kegiatan Dukungan Manajemen Teknis Tanaman Pangan dengan serapan 82,58%.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2018	5
A. Pengelolaan Produksi Tanaman	
Aneka Kacang dan Umbi	6
B. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	7
C. Pengelolaan Sistem Penyediaan	
Benih Tanaman Pangan	9
D. Penguatan Perlindungan TP dari Gangguan	
OPT dan DPI	10
E. Pengolahan dan Pemasaran Hasil	
Tanaman Pangan	11
F. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya	12
G. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih	
Dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium	
Pengujian Benih	12
H. Pengembangan Peramalan Serangan Organisme	
OPT	12
BAB III KINERJA TANAMAN PANGAN	15
A. Indikator Makro	15
B. Capaian Produksi Komoditas Utama TP	19
C. Neraca Produksi Padi, Jagung dan Kedelai	
Tahun 2018	23



D.	Penggunaan Benih Varietas Unggul Bersertifikat	24
E.	Pengamanan Pertanaman dari Gangguan OPT dan DPI Komoditas Padi, Jagung dan Kedelai	26
F.	Pemenuhan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Pascapanen	28
BAB IV	REALISASI KEGIATAN TAHUN 2108	31
A.	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	31
B.	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	32
C.	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	35
D.	Penguatan Perlindungan TP dari Gangguan OPT dan DPI	37
E.	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	41
F.	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya	43
G.	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih Dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih	50
H.	Pengembangan Peramalan Serangan Organisme OPT	51
BAB V	REALISASI ANGGARAN APBN SEKTORAL TAHUN 2108	53
BAB VI	SUMBER DAYA MANUSIA	55
BAB VII	PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT	57
A.	Permasalahan	57
B.	Tindak Lanjut	58
BAB VII	PENUTUP	59
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018	15
Tabel 2.	Kontribusi PDB Subsektor Lingkup Pertanian Terhadap PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018	16
Tabel 3.	PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018	16
Tabel 4.	Neraca Perdagangan Komoditas Utama TP Periode Januari-Desember Tahun 2018	17
Tabel 5.	Nilai Tukar Petani Sektor Pertanian dan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2018	19
Tabel 6.	Capaian Produksi Komoditas Utama TP Tahun 2018 dibandingkan ATAP 2017	20
Tabel 7.	Capaian Produktivitas Komoditas Utama TP Tanaman Pangan Tahun 2018	22
Tabel 8.	Capaian Produktivitas Komoditas Utama TP Tanaman Pangan Tahun 2018	23
Tabel 9.	Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat dibandingkan dengan Luas Tanam Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2018	25
Tabel 10.	Penggunaan Benih Bersertifikat Padi, Jagung, dan Kedelai Tahun 2018	25
Tabel 11.	Kondisi Luas Serangan OPT dan DPI Terhadap Luas Tanam Tahun 2018	27
Tabel 12.	Perbandingan Luas Serangan OPT dan DPI Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017	28



Tabel 13.	Rasio Kebutuhan dan Ketersediaan Alat Mesin Pascapanen Tahun 2018	29
Tabel 14.	Realisasi Kegiatan PPHTP Tahun 2018	38
Tabel 15.	Realisasi Kegiatan Gerakan Pengendalian Tahun 2018	39
Tabel 16.	Realisasi Kegiatan Penguatan Agroekosistem Tahun 2018	40
Tabel 17.	Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2018	43
Tabel 18.	Daftar Mutasi Tambah dan Kurang Barang	44
Tabel 19.	Perkembangan Penyelesaian Atas Temuan Kerugian Negara Lingkup Ditjen TP Tahun 2018 ..	45
Tabel 20.	Perbandingan Nilai IPNBK Tahun 2017-2018	47
Tabel 21.	Kegiatan Rapim A Kementan Tahun 2018	48
Tabel 22.	Kegiatan Raker/RDP Kementan dan DPR-RI Tahun 2018	49
Tabel 23.	Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen TP Berdasarkan Kewenangan Tahun 2018	53
Tabel 24.	Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen TP Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2018	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sasaran IKU Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2018	1
Gambar 2.	Kegiatan Aneka Kacang dan Umbi Tahun 2018	6
Gambar 3.	Kegiatan Fasilitas Penerpaan Budidaya Padi Tahun 2018	8
Gambar 4.	Kegiatan Sistem Penyediaan Benih TP Tahun 2018	9
Gambar 5.	Kegiatan Perlindungan TP Tahun 2018	10
Gambar 6.	Bantuan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil TP Tahun 2018	11
Gambar 7.	Neraca Produksi dan Kebutuhan Pangan Tahun 2018	23
Gambar 8.	Pertanaman Kedelai di Lahan Pegunungan Kabupaten Boul, Provinsi Sulteng	31
Gambar 9.	Tanaman Kedelai di Kabupaten Ngawi	31
Gambar 10.	Realisasi Kegiatan Fasilitas Penerpaan Budidaya Padi Tahun 2018	32
Gambar 11.	Pertanaman Padi Lahan Kering Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulut	33
Gambar 12.	Areal Kegiatan Padi Rawa Kabupaten Paser, Provinsi Kaltim	33
Gambar 13.	Realisasi Kegiatan Fasilitas Budidaya Jagung Tahun 2018	33
Gambar 14.	Hamparan Jagung Kabupaten Pati, Provinsi Jateng	34
Gambar 15.	Hamparan Jagung Siap Panen Kabupaten Dumai, Provinsi Riau	34
Gambar 16.	Penyerahan Bantuan UPPO Kabupaten Kukar, Provinsi Kaltim	34



Gambar 17. Lahan Kedelai Lokasi DMB Kabupaten Pali, Provinsi Sumsel	36
Gambar 18. Benih Kedelai Hasil DMB Siap Salur Kabupaten Manggari, Provinsi NTT	36
Gambar 19. Realisasi Kegiatan Perbenihan Tahun 2018	37
Gambar 20. Lahan Kegiatan PPHTP Kedelai Skala Luas Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh	38
Gambar 21. Pengairan dengan Sumur Suntik Kegiatan PPDPI Kabupaten Kulonprogo, Provinsi DIY	38
Gambar 22. Gerakan Pengendalian Tikus, Kabupaten Pandegalang, Provinsi Banten	39
Gambar 23. Gerakan Pengendalian WBC Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh	39
Gambar 24. Lokasi Dem Area Tanaman Sehat Kabupaten Blora, Provinsi Jateng	40
Gambar 25. Lokasi Dem Area Tanaman Sehat Kabupaten OKU, Provinsi Sumsel	40
Gambar 26. Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tanaman Pangan Tahun 2018	42
Gambar 27. Sepuluh Metode Yang Dihasilkan BBPPMBTPH Tahun 2018	51
Gambar 28. Lima Belas Metode Peramalan Yang Dihasilkan BBPOPT Jatisari Tahun 2018	52
Gambar 29. Sebaran SDM Ditjen TP Tahun 2018	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Capaian Produksi Padi Tahun 2018	
Per Provinsi	65
Lampiran 2. Capaian Produksi Jagung Tahun 2018	
Per Provinsi	66
Lampiran 3. Capaian Produksi Kedelai Tahun 2018	
Per Provinsi	67
Lampiran 4. Capaian Produktivitas Padi Tahun 2018	
Per Provinsi	68
Lampiran 5. Capaian Produktivitas Jagung Tahun 2018	
Per Provinsi	69
Lampiran 6. Capaian Produktivitas Kedelai Tahun 2018	
Per Provinsi	70
Lampiran 7. Capaian Luas Panen Padi Tahun 2018	
Per Provinsi	71
Lampiran 8. Capaian Luas Panen Jagung Tahun 2018	
Per Provinsi	72
Lampiran 9. Capaian Luas Panen Kedelai Tahun 2018	
Per Provinsi	73
Lampiran 10. Realisasi Kegiatan APBN Tahun 2018	
Ditjen Tanaman Pangan	74
Lampiran 11. Realisasi Serapan Anggaran Ditjen TP	
Tahun 2018	80
Lampiran 12. Jumlah Pegawai Ditjen TP Tahun 2018	
Posisi s.d Desember 2018	81



KILAS BALIK 2018



01

Rakor Penyusunan ASEM
2018 dan Prognosa 2018,
Paragon, Solo

28 Feb. -
2 Mar.

18
Juni

Rakor Percepatan LTT
dan Sergab, RR Upsus
PJK I, Jakarta

02



03

Rakor Penyusunan
ATAP 2017 dan ARAM I
2018, Alana, Solo

25-27
Juli

18-21
Oktober

Hari Pangan Sedunia,
Banjarmasin, Kalsel

04



05

Rakor Evaluasi Program
dan Kegiatan Tahun
2018, Tara Hotel, DIY

25-27
November

29-30
Desember

Rakor Evaluasi Kegiatan
2018 dan Rencana Kegiat-
an 2019, Aston Jakarta

06





BAB I. PENDAHULUAN

Program Direktorat Jenderal Tanaman Tahun 2018 adalah Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan. Program tersebut merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Pertanian dalam mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan.

Dalam upaya pencapaian swasembada pangan, kegiatan Ditjen Tanaman Pangan tahun 2018 fokus pada peningkatan produksi Padi, Jagung dan Kedelai untuk mewujudkan swasembada padi berkelanjutan dan swasembada jagung. Untuk mendukung upaya tersebut, sasaran yang produksi yang ditetapkan untuk padi 82,50 juta ton gabah kering giling (GKG), jagung 30,00 juta ton pipilan kering (PK), dan kedelai 2,20 juta ton biji kering (BK), seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Sasaran IKU Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2018



Dalam mendukung pencapaian sasaran produksi komoditas utama tanaman pangan tersebut, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 melaksanakan satu program APBN yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan. Program tersebut merupakan kelanjutan dari program tahun sebelumnya sesuai Renstra 2014-2019. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program diatas meliputi:

- 1) Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia.
- 2) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi.
- 3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan.
- 4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI).
- 5) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.
- 6) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya.
- 7) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih.
- 8) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan.

Disamping itu untuk mendukung sinergi operasional dan mempercepat pencapaian target produksi, Menteri Pertanian menetapkan program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai yang telah dimulai sejak akhir tahun 2014 dan terus berlanjut sampai tahun 2018.

Dukungan anggaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 terdiri dari APBN Sektoral. APBN Sektoral dialokasikan pada 70 Satker (3 Satker Pusat Ditjen TP, 33 Satker Dekonsentrasi, 33 Satker Tugas Pembantuan Provinsi, 1 Satker Tugas Pembantuan Kabupaten).

Untuk memberikan gambaran capaian kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan selama Tahun 2018, disusun Laporan Tahunan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Pokok-pokok materi didalamnya memuat capaian kinerja, pelaksanaan program kegiatan, realisasi serapan anggaran, serta permasalahan dan saran tindak lanjut.



Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, upaya serta langkah-langkah perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan khususnya dan Kementerian Pertanian secara umum pada masa yang akan datang.



BAB II PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2018

Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan menggunakan pagu awal APBN Sektorial 2018 (BA 018) sebesar Rp6,486 triliun. Selanjutnya sesuai perkembangan, kegiatan mengalami beberapa revisi anggaran, sehingga pagu akhir yang digunakan program ini sebesar Rp6,675 triliun.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam mendukung program APBN tersebut, yaitu: (1) Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (2); Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia; (3) Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan; (4) Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI; (5) Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya; (6) Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih; (7) Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan, dan (8) Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan.

Dalam pencapaian target produksi padi, jagung, dan kedelai tahun 2018 kegiatan difokuskan padaperluasan areal tanam atau ekstensifikasi. Budidaya padi dilakukan dengan penambahan arealpadi lahan kering dan rawa, pengembangan desa organik padi, pengembangan jagung dan kedelai di areal tanam baru melalui pemanfaatan lahan dibawah tegakan tanaman perkebunan (kelapa, sawit atau karet), lahan bekas tambang dan lahan terlantar lainnya, penggunaan benih unggul bersertifikat, tumpangsari padi-jagung, padi-kedelai dan jagung-kedelai. Selain itu, juga dilakukan upaya pengamanan pertanaman dari gangguan serangan OPT dan DPI (banjir dan kekeringan) dan pengolahan/pemasaran hasil tanaman pangan serta peningkatan kualitas hasil melalui bantuan sarana panen dan pascapanen.

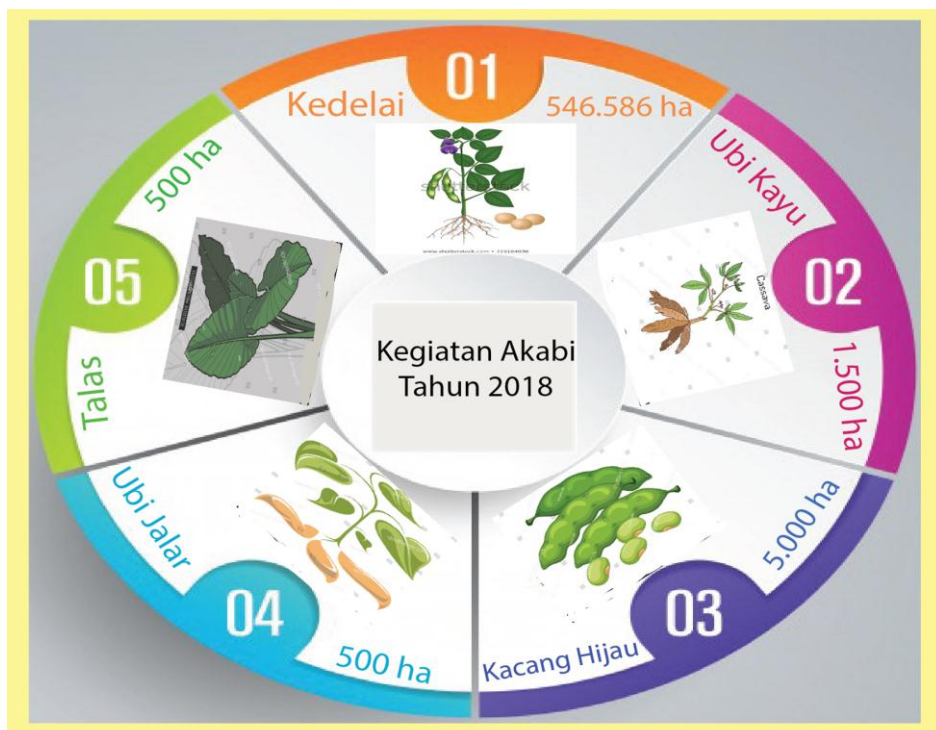


A. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi (Akabi) merupakan salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan komoditas aneka kacang dan umbi. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian bantuan benih dan sarana produksi untuk beberapa komoditi antara lain kedelai seluas 546.586 ha, kacang hijau seluas 5.000 ha, ubijalar seluas 500 ha, ubi kayu seluas 1.500 ha, dan talas seluas 500 ha seperti pada gambar 2. Selain itu kegiatan ini mendapatkan prioritas pada pendampingan/pengawasan penerapan budidaya yang tepat dan berkelanjutan.

Program pengelolaan komoditas aneka kacang dan umbi dilakukan dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat dan efisien pada:

- Komoditas utama dan unggulan nasional, yaitu kedelai, ubijalar, kacang tanah, ubikayu dan kacang hijau.
- Komoditas Akabi lainnya unggulan daerah (lokal) seperti talas, garut, ganyong, gembili, kacang koro pedang dan lain-lain. Komoditas ini berperan sebagai substitusi maupun komplemen.



Gambar 2. Kegiatan Aneka Kacang dan Umbi Tahun 2018



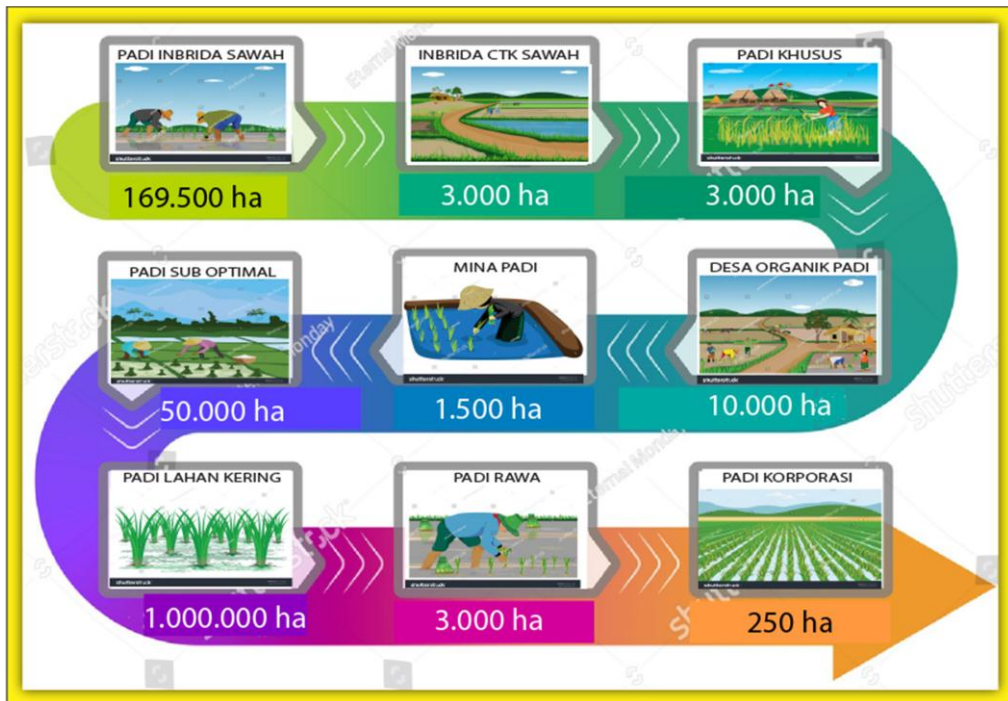
B. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia

Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia meliputi berbagai kegiatan dalam pengembangan dan peningkatan produksi padi dan jagung.

1) Fasilitas Penerapan Budidaya Padi

Fokus utama pencapaian sasaran produksi padi tahun 2018 adalah peningkatan produksi padi melalui berbagai penerapan teknologi baru. Sejalan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2018 upaya peningkatan produksi padi dilakukan melalui perluasan areal tanam baru (PATB) dan lahan yang masih berpotensi untuk ditingkatkan antara lain lahan kering, lahan tadah hujan, lahan hutan, lahan gambut, lahan marginal, lahan yang tidak diusahakan dan lahan-lahan lainnya, serta kegiatan budidaya dengan pemadatan populasi (tumpangsari). Kegiatan peningkatan produksi padi didukung oleh kegiatan utama padi yang terdiri atas: kegiatan budidaya padi inbrida sawah, kegiatan budidaya padi inbrida eks cetak sawah, budidaya pengembangan padi khusus lainnya, pengembangan budidaya padi pada lahan sub optimal spesifik lokasi, budidaya mina padi, budidaya pengembangan desa pertanian organik untuk padi, budidaya padi lahan kering, peningkatan produksi padi berbasis korporasi, budidaya padi rawa dan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).

Adapun alokasi kegiatan utama padi Tahun 2018 untuk mendukung pencapaian sasaran produksi antara lain : 1) Budidaya Padi Inbrida seluas 169.500 ha, 2) Budidaya Padi Inbrida Eks Cetak Sawah seluas 3.000 ha, 3) Pengembangan Budidaya Padi Khusus seluas 3.000 ha, 4) Pengembangan Budidaya Padi pada Lahan Sub Optimal Spesifik Lokasi seluas 50.000 ha, 5) Mina Padi seluas 1.500 ha, 6) Pengembangan Desa Organik Padi seluas 10.000 ha, 7) Budidaya Padi Lahan Kering seluas 1.000.000 ha, 8) Peningkatan Produksi Padi Berbasis Korporasi seluas 250 ha, 9) Pengembangan Padi Rawa seluas 3.000 ha dan 10) Pengembangan Unit Pengelola Pupuk Organik (UPPO) 1.000 unit, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Fasilitas Penerapan Budidaya Padi Tahun 2018

2) Fasilitas Penerapan Budidaya Jagung

Upaya pencapaian sasaran produksi jagung tahun 2018 diarahkan melalui penambahan areal tanam baru yang belum pernah ditanami jagung (PATB). Kegiatan peningkatan produksi jagung didukung oleh kegiatan utama jagung yang meliputi: kegiatan budidaya jagung hibrida varietas umum 2 dan 3, jagung komposit, jagung hibrida lahan eks tambang, jagung *pilot project* berbasis korporasi, jagung pada lahan marginal, dan peningkatan produksi jagung melalui pemanfaatan VUB.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran tersebut terdiri dari fasilitas sarana produksi untuk: 1) Budidaya Jagung Hibrida Varietas Umum 2 seluas 1.134.717 ha, 2) Budidaya Jagung Varietas Umum 3 seluas 1.639.348 ha, 3) Budidaya Jagung Hibrida Lahan Marginal 1.735 ha, 4) Jagung Pilot Project Berbasis Korporasi 1.000 ha, 5) Budidaya Jagung Komposit 25.000 ha dan 6) Jagung Varietas Unggul Baru 4.000 ha.



C. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

Kegiatan Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan difokuskan untuk mendorong peningkatan penggunaan benih varietas unggul bersertifikat sehingga dapat mendorong peningkatan produksi dan produktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain : 1) Bantuan Benih Pusat seluas 1.145.000 ha, 2) Perbanyak Benih Tanaman Pangan seluas 600 ha, 3) Pengembangan Desa Mandiri Benih Jagung dan Kedelai sebanyak 208 unit, dan 4) Sertifikasi benih padi, jagung, kedelai seluas 75.000 ha.



Gambar 4. Kegiatan Sistem Penyediaan Benih TP Tahun 2018



D. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

Kegiatan Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan diarahkan untuk mengamankan areal tanaman pangan dari potensi kehilangan hasil akibat gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) yaitu banjir dan kekeringan.

Alokasi kegiatan penguatan perlindungan tanaman pangan tahun 2018 meliputi: Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT) seluas 10.845 ha, Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PP-DPI) seluas 400 ha, Gerakan Pengendalian OPT sebanyak 863 kali, Penguatan Agroekosistem Padiseluas 2.685 ha, Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat 34.000 ha, Pengadaan Pestisida 1 paket, Pengadaan Handsprayer 1.500 unit, Pengadaan Motor POPT 1.500 unit, Pengadaan Mobil LPHP 85 unit dan Perekrutan Petani Pengamat 3.923 orang, seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Perlindungan TP Tahun 2018



E. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

Tujuan Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan yaitu untuk; 1) Meningkatkan pengolahan dan pemasaran hasil tanaman pangan untuk komoditas ekspor dan pengendali impor, 2) Meningkatnya pemenuhan infrastruktur pertanian pascapanen tanaman pangan.

Kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan secara umum memfasilitasi penyediaan sarana pascapanen dan pengolahan hasil untuk komoditas padi, jagung dan kedelai. Melalui penggunaan sarana pascapanen yang tepat, akan memberikan dampak pada :1) berkurangnya susut hasil, 2) meningkatkan mutu hasil pertanian, sehingga dapat mengamankan produksi, 3) meningkatkan efisiensi tenaga kerja, 4) menekan biaya produksi, 5) menjadi tambahan pendapatan bagi kelompok penerima sarana.

Upaya dukungan untuk kegiatan tersebut diwujudkan melalui bantuan sarana pascapanen padi sebanyak 7.877 unit, sarana pascapanen jagung sebanyak 2.977 unit dan sarana pascapanen kedelai 2.353 unit. Sedangkan untuk sarana pengolahan hasil dialokasikan berupa Unit Pengolahan Hasil Jagung sebanyak 35 unit dan Kedelai 51 unit. Total alokasi bantuan alsin pascapanen dan pengolahan hasil sebanyak 13.287 unit, secara rinci seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Bantuan Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil TP Tahun 2018



F. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya

Kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya dalam rangka mendukung operasional teknis kegiatan meliputi: operasional satuan kerja (satker); keuangan, perlengkapan; kepegawaian, hubungan masyarakat; pengembangan data statistik; koordinasi perencanaan program dan anggaran, umum, monitoring evaluasi dan pelaporan program dan kegiatan.

G. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMB-TPH merupakan visualisasi dari salah satu fungsi Balai Besar PPMB-TPH dan mendukung program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Pada TA. 2018 Balai Besar PPMB-TPH melaksanakan kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi dalam rangka memecahkan permasalahan, kendala maupun harmonisasi perkembangan teknologi di bidang mutu benih.

Kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian tahun 2018 meliputi: pengembangan metode/validasi/verifikasi metode dengan target 10 judul metode, kegiatan informasi dan jaringan laboratorium 11 informasi/unit.

H. Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Kegiatan Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan dilaksanakan oleh salah UPT Pusat Ditjen Tanaman Pangan yaitu Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari. BBPOPT mengemban tugas melaksanakan dan mengembangkan peramalan OPT serta rujukan proteksi tanaman pangan dan hortikultura. Kegiatan Utama Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan Tahun 2018 adalah melaksanakan kegiatan teknologi Pengamatan, Peramalan dan Pengendalian OPT (P3OPT) dengan



output yang dihasilkan berupa model kajian dengan target 15 model.



BAB III KINERJA TANAMAN PANGAN

A. Indikator Makro

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Secara nominal PDB sektor pertanian sampai dengan triwulan III tahun 2018 mencapai Rp1.485,96 triliun, meningkat Rp 90,50 triliun (6,49%) dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp1.395,46 triliun yang didukung oleh peningkatan pada seluruh subsektor pendukungnya.

Tabel 1. PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 (Rp Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2017*)		2018**)			
		Jumlah (Rp.Miliar)	Jumlah (Rp.Miliar)	TW-I (Rp.Miliar)	TW-II (Rp. Miliar)	TW-III (Rp. Miliar)	Jumlah (Rp.Miliar)
		TW-I s.d. TW-III	TW-I s.d. TW-IV				TW-I s.d. TW-III
1	Tanaman Pangan	371.613	437.804	132.696	123.470	121.460	377.625
2	Tanaman Hortikultura	151.414	196.132	48.461	59.714	60.834	169.009
3	Tanaman Perkebunan	364.312	471.308	105.800	133.346	145.078	384.224
4	Peternakan	160.876	213.468	55.647	59.099	60.726	175.472
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	20.414	26.021	6.878	7.089	7.562	21.529
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	67.874	91.618	22.537	24.648	25.104	72.289
7	Perikanan	258.962	349.530	93.195	94.551	98.067	285.813
Sektor Pertanian		1.395.465	1.785.881	465.214	501.917	518.831	1.485.961

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Total PDB triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2018 untuk subsektor tanaman perkebunan sebesar Rp384.224 miliar merupakan penyumbang terbesar dengan kontribusi 25,86%, disusul tanaman pangan Rp377.625 miliar (25,41%), dan perikanan Rp285.813 miliar (19,23%). Sedangkan subsektor peternakan berkontribusi Rp175.472 miliar (11,81%), tanaman hortikultura Rp169.009 miliar (11,37%), kehutanan dan penebangan kayu Rp72.289 miliar (4,86%), dan jasa pertanian dan perburuan Rp21.529 miliar (1,45%). PDB sektor Pertanian Tahun 2017 dan 2018 selengkapnya pada Tabel 1.



Tabel 2. Kontribusi PDB Subsektor Lingkup Pertanian Terhadap PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 (%)

No.	Sektor/Sub Sektor	2017*)		2018**)			Jumlah (%) TW-I s.d. TW-III
		Jumlah (%)	Jumlah (%)	TW-I (%)	TW-II (%)	TW-III (%)	
		TW-I s.d. TW-III	TW-I s.d. TW-IV				
1	Tanaman Pangan	26,63	24,51	28,52	24,60	23,41	25,41
2	Tanaman Hortikultura	10,85	10,98	10,42	11,90	11,73	11,37
3	Tanaman Perkebunan	26,11	26,39	22,74	26,57	27,96	25,86
4	Peternakan	11,53	11,95	11,96	11,77	11,70	11,81
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,46	1,46	1,48	1,41	1,46	1,45
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,86	5,13	4,84	4,91	4,84	4,86
7	Perikanan	18,56	19,57	20,03	18,84	18,90	19,23
Sektor Pertanian		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Kontribusi PDB subsektor Tanaman Pangan Tahun 2018 terhadap produk pertanian sebesar 25,41% (Triwulan I-III). Kontribusi subsektor Tanaman Pangan merupakan kontribusi terbesar kedua setelah subsektor Tanaman Perkebunan. Kontribusi PDB subsektor lingkup pertanian selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 3. PDB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2018 (Rp Miliar)

No.	Sektor/Sub Sektor	2017*)		2018**)			Pertumbuhan TW-I s.d. TW-III 2018 Thd 2017 (%)	
		Jumlah (Rp.Miliar)	Jumlah (Rp.Miliar)	TW-I (Rp.Miliar)	TW-II (Rp.Miliar)	TW-III (Rp.Miliar)		
		TW-I s.d. TW-III	TW-I s.d. TW-IV					
1	Tanaman Pangan	249.348	293.149	85.051	84.176	82.332	251.559	0,89
2	Tanaman Hortikultura	104.302	134.821	32.456	39.837	40.178	112.470	7,83
3	Tanaman Perkebunan	289.596	373.054	82.551	104.619	115.014	302.184	4,35
4	Peternakan	112.142	148.473	38.088	39.772	40.014	117.874	5,11
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	14.805	18.841	4.875	5.039	5.322	15.236	2,91
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	45.542	61.277	14.778	15.877	16.245	46.901	2,98
7	Perikanan	169.487	227.279	58.827	58.708	59.984	177.520	4,74
Sektor Pertanian		985.220	1.256.894	316.626	348.028	359.089	1.023.743	3,91

Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Bila dibandingkan dengan tahun 2017, pada tahun 2018 laju pertumbuhan PDB sektor pertanian sebesar 3,91% didukung oleh peningkatan seluruh subsektor pendukungnya yaitu: subsektor tanaman hortikultura sebesar 7,83%, peternakan 5,11%, perikanan



4,74%, tanaman perkebunan 4,35%, kehutanan dan penebangan kayu 2,98%, jasa pertanian dan perburuan 2,91%, dan tanaman pangan 0,89%.

2. Ekspor Impor Komoditas Utama Tanaman Pangan

Secara keseluruhan kondisi perdagangan komoditas utama tanaman pangan tahun 2018 mengalami defisit. Hal ini tercermin pada neraca perdagangan yang bernilai negatif, baik volume maupun nilainya. Volume impor komoditas utama tanaman pangan periode Januari-Desember 2018 mencapai 22,03 juta ton, sedangkan ekspor hanya mencapai 487,10 ribu ton atau terjadi defisit sebesar 21,54 juta ton. Selain itu pada nilainya juga menunjukkan defisit sebesar US\$ 7,76 miliar dengan nilai ekspor US\$ 213,32 juta dan nilai impor US\$ 7,97 miliar US\$.

Pada tahun 2018, volume ekspor terbesar komoditas utama tanaman pangan segar dan olahan adalah jagung dengan volume 341.523 ton (US\$ 93,70 juta) dan gandum/meslin sebanyak 58.254 ton (US\$ 31,53 juta).

Tabel 4. Neraca Perdagangan Komoditas Utama Tanaman Pangan Periode Januari-Desember Tahun 2018

No.	Komoditas	Volume			Nilai		
		Ekspor (Ton)	Impor (Ton)	Neraca (Ton)	Ekspor (000 US\$)	Impor (000 US\$)	Neraca (000 US\$)
1	Beras	3.113	1.801.576	-1.798.464	1.336	841.970	-840.634
2	Jagung	341.523	1.150.225	-808.702	93.699	312.704	-219.004
3	Kedelai	15.397	7.407.520	-7.392.123	18.605	3.215.743	-3.197.138
4	Kacang Tanah	5.439	332.352	-326.913	13.903	355.258	-341.355
5	Kacang Hijau	32.957	97.226	-64.269	31.314	91.218	-59.904
6	Ubi Kayu	10.704	375.898	-365.194	7.825	185.706	-177.881
7	Ubi Jalar	10.856	9	10.847	9.603	13	9.590
8	Gandum/meslin	58.254	10.378.656	-10.320.403	31.526	2.739.525	-2.707.999
9	Tanaman Pangan Lainnya	8.853	481.912	-473.059	5.507	228.876	-223.369
Jumlah		487.096	22.025.375	-21.538.279	213.318	7.971.014	-7.757.695

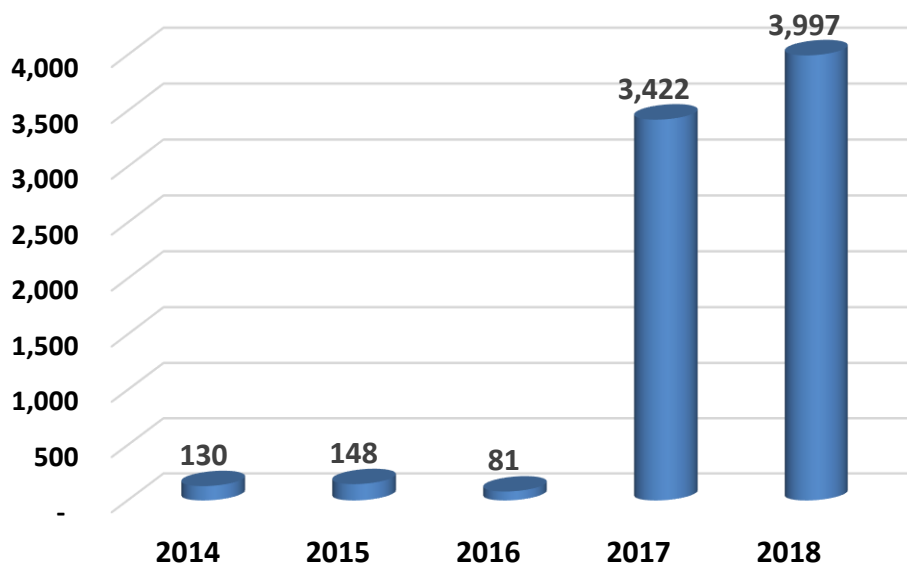
Sumber : BPS (diolah)

Keterangan : Cakupan Kode HS Sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) 2012



Sementara itu, ekspor beras terus mengalami peningkatan sejak tahun 2014 sebanyak 130 ton, kemudian meningkat tajam tahun 2017 sebanyak 3.422 ton dan tahun 2018 kembali meningkat menjadi 3.997 ton, komoditas yang diekspor berupa gabah, beras, beras ketan dan beras pecah lainnya, seperti pada Grafik 1.

Grafik 1. Perkembangan Ekspor Beras Tahun 2014-2018



No	Komoditas	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Gabah	85	59	291	-	2
2	Beras	136	152	84	3.457	3.113
3	Beras Ketan	295	309	99	98	98
4	Beras Pecah dan Lainnya	2.510	1.750	2.064	795	786

Selain itu volume ekspor komoditas jagung Tahun 2018 sebesar 341.522 ton, mengalami peningkatan hampir enam kali lipat atau 627% dibandingkan Tahun 2017 yang hanya sebesar 47.002 ton. Tujuan Ekspor terbesar jagung Tahun 2018 adalah ke beberapa negara antara lain Filipina, Malaysia dan Jepang.



3. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. NTP dihitung dengan cara membandingkan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persen.

Tabel 5. Nilai Tukar Petani (NTP) Sektor Pertanian dan Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2018

No	Bulan	Nilai Tukar Petani (NTP) (%)		Indeks Harga Diterima Petani (It) (%)		Indeks Harga DibayarPetani (Ib) (%)	
		Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan	Pertanian	Tanaman Pangan
1	Januari	102,92	104,34	134,57	139,94	130,76	134,11
2	Februari	102,33	103,07	134,31	138,87	131,25	134,74
3	Maret	101,94	101,86	133,99	137,52	131,45	135,01
4	April	101,61	100,54	133,74	135,92	131,62	135,19
5	Mei	101,99	100,84	134,56	136,61	131,93	135,48
6	Juni	102,04	100,93	135,04	137,15	132,41	135,89
7	Juli	101,66	100,30	135,42	137,31	133,28	136,90
8	Agustus	102,56	101,59	136,43	138,76	133,02	136,59
9	September	103,17	103,95	136,78	141,36	132,58	135,98
10	Oktober	103,02	104,80	137,05	143,00	133,03	136,45
11	November	103,12	106,23	137,42	145,10	133,26	136,59
12	Desember	103,16	107,03	138,16	146,93	133,93	137,28
Rata-rata		102,46	102,96	135,62	139,87	132,38	135,85

Sumber : BPS (diolah)

NTP sektor pertanian secara nasional pada Desember 2018 sebesar 103,16 atau naik sebesar 0,04% dibandingkan NTP November 2018 yaitu sebesar 103,12. Sementara NTP subsektor tanaman pangan (NTPP) pada bulan Desember 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,80% dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu dari 106,23 pada November 2018 menjadi 107,03 pada Desember 2018.

B. Capaian Produksi Komoditas Utama Tanaman Pangan

Berdasarkan ARAM I Tahun 2018, capaian produksi komoditas utama tanaman pangan tahun 2018 menunjukkan peningkatan terutama pada komoditas padi dan jagung bila dibandingkan tahun 2017 (ATAP). Bila dibandingkan dengan sasaran Tahun 2018 telah mencapai angka produksi yang telah ditetapkan.



Produksi padi Tahun 2018 sebesar 83,037 juta GKG, mengalami peningkatan sebesar 1,889 juta ton (2,33%) dibandingkan tahun 2017. Peningkatan produksi padi tahun 2018 terjadi di 25 provinsi, sedangkan 9 provinsi lainnya mengalami penurunan. Provinsi yang mengalami peningkatan produksi padi diatas 150 ribu ton antara lain Provinsi Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Capaian produksi padi per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 1.

Produksi jagung Tahun 2018 sebesar 30,056 juta ton PK, mengalami peningkatan sebesar 1,132 juta ton (3,91%) dibandingkan Tahun 2017. Sebanyak 26 provinsi mengalami kenaikan produksi dan hanya 7 provinsi yang produksinya turun dibanding Tahun 2017, provinsi yang mengalami kenaikan signifikan diatas 100 ribu ton adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Tengah, dan Maluku Utara. Capaian produksi jagung per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 2.

Produksi kedelai Tahun 2018 sebanyak 983 ribu ton BK, mengalami peningkatan sebanyak 444 ribu ton (82,39%) dibandingkan tahun 2017. Peningkatan produksi kedelai terjadi di 23 provinsi, provinsi dengan peningkatan produksi signifikan diatas 20 ribu ton antara lain Provinsi Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Capaian produksi kedelai per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 3.

Capaian produksi komoditas utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibandingkan Tahun 2017 terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Produksi Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibandingkan ATAP 2017

No.	Komoditas	Produksi (000 Ton)			Capaian 2018 Thd			
		ATAP 2017	Sasaran 2018	Tahun 2018*)	ATAP 2017		Sasaran 2018	
					Selisih	(%)	Selisih	(%)
1	Padi	81.149	82.500	83.037	1.889	2,33	537,15	0,65
2	Jagung	28.924	30.000	30.056	1.132	3,91	56,00	0,19
3	Kedelai	539	2.200	983	444	82,39	(1.217)	(55,34)

Keterangan: *) Realisasi Tahun 2018 merupakan Angka Ramalan I 2018



Peningkatan produksi Tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 (ATAP) terutama padi dan jagung karena adanya peningkatan luas panen.

Produktivitas padi Tahun 2018 sebesar 51,92 ku/ha, mengalami kenaikan sebesar 0,27 ku/ha (0,52%) dibandingkan tahun 2017. Peningkatan produktivitas terjadi di 19 provinsi dan provinsi yang mengalami peningkatan produktivitas signifikan diatas 2 ku/ha adalah Provinsi Jambi, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara. Produktivitas padi per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 4.

Produktivitas jagung Tahun 2018 sebesar 52,41 ku/ha, mengalami peningkatan sebesar 0,14 ku/ha (0,27%) dibandingkan tahun 2017. Peningkatan produktivitas terjadi di 19 provinsi, dan provinsi yang mengalami peningkatan produktivitas signifikan diatas 8 ku/ha adalah Provinsi Jambi, Banten, Kalimantan Utara dan Papua Barat. Produktivitas jagung per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 5.

Produktivitas kedelai Tahun 2018 sebesar 14,44 ku/ha, mengalami penurunan sebesar 0,70 ku/ha (4,62%) dibandingkan tahun 2017. Penurunan produktivitas terjadi 16 Provinsi dengan penurunan terbesar di Provinsi Sumatera Selatan 15,19 ku/ha, Sulawesi Tengah 2,41 ku/ha dan Maluku 6,28 ku/ha, sementara 16 provinsi lainnya mengalami peningkatan produktivitas rata-rata 1,05%. Produktivitas kedelai per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 6.

Capaian produktivitas komoditas utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibanding Tahun 2017 terlihat pada Tabel 7.



Tabel 7. Capaian Produktivitas Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibandingkan ATAP 2017

No.	Komoditas	Produktivitas (Ku/Ha)			Capaian 2018 Thd			
		ATAP 2017	Sasaran 2018	Tahun 2018 *)	ATAP 2017		Sasaran 2018	
					Selisih	(%)	Selisih	(%)
1	Padi	51,65	52,72	51,92	0,27	0,52	(0,80)	(1,52)
2	Jagung	52,27	51,90	52,41	0,14	0,27	0,51	0,98
3	Kedelai	15,14	15,41	14,44	(0,70)	(4,62)	(0,97)	(6,29)

Keterangan: *) Realisasi tahun 2018 merupakan angka ramalan I 2018

Luas panen padi Tahun 2018 seluas 15,995 juta ha, mengalami peningkatan seluas 283 ribu ha (1,80%) dibandingkan tahun 2017. Peningkatan luas panen terjadi di 20 Provinsi dengan peningkatan terbesar di Provinsi Sumatera Utara 73,98 ribu ha, Lampung 62,58 ribu ha, dan Kalimantan Barat 100,94 ribu ha. Luas panen padi per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 7.

Luas panen jagung Tahun 2018 seluas 5,734 juta ha, mengalami peningkatan seluas 201 ribu ha (3,64%) dibandingkan Tahun 2017. Peningkatan luas panen terjadi di 22 provinsi dengan peningkatan terbesar di Provinsi Jawa Barat seluas 25,97 ribu ha, Jawa Tengah 16,70 ribu ha, Jawa Timur 19,68 ribu ha, Banten 18,53 ribu ha, Nusa Tenggara Timur 28,11 ribu ha, Kalimantan Tengah 21,26 ribu ha, Maluku 16,57 ribu ha dan Maluku Utara 68,37 ribu ha. Luas panen jagung per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 8.

Luas panen kedelai Tahun 2018 seluas 680 ribu ha, mengalami peningkatan seluas 325 ribu ha (91,22%) dibandingkan Tahun 2017. Peningkatan luas panen terjadi di 23 provinsi dengan peningkatan luas panen tertinggi di Provinsi Lampung seluas 48,14 ribu ha, Jawa Barat 50,45 ribu ha, Jawa Timur 32,86 ribu ha, Nusa Tenggara Barat 34,01 ribu ha, Sulawesi Utara 32,43 ribu ha. Luas panen kedelai per provinsi Tahun 2018 terdapat pada lampiran 9.



Capaian luas panen komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibandingkan Tahun 2017 terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Luas Panen Komoditas Utama Tanaman Pangan Tahun 2018 dibandingkan ATAP 2017

No.	Komoditas	Luas Panen (000 Ha)			Capaian 2018 Thd			
		ATAP 2017	Sasaran 2018	Tahun 2018*)	ATAP 2017		Sasaran 2018	
					Selisih	(%)	Selisih	(%)
1	Padi	15.712	15.640	15.995	283	1,80	355,00	2,27
2	Jagung	5.533	5.780	5.734	201	3,63	(46,00)	(0,80)
3	Kedelai	356	1.428	680	324	91,01	(747,65)	(52,37)

Keterangan: *) Realisasi tahun 2018 merupakan Angka Ramalan 2018

C. Neraca Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan neraca kebutuhan, produksi padi (beras) Tahun 2018 (Angka Ramalan Produksi 2018) mampu surplus sebesar 18,09 juta ton, mengalami peningkatan 2,35 juta ton dibanding Tahun 2017(15,74 juta ton), jagung surplus 12,99 juta ton, meningkat 5,11 juta ton dibanding tahun 2017 (7,88juta ton)dan kedelai mengalami defisit 1,94 juta ton.Neraca Produksi Padi, Jagung dan Kedelai terlihat pada Gambar 7. Dengan demikian maka produksi padi dan jagung mampu swasembada.



Gambar 7. Neraca Produksi dan Kebutuhan Pangan Tahun 2018



D. Penggunaan Benih Varietas Unggul Bersertifikat

Keberhasilan dalam budidaya tanaman pangan sangat ditentukan oleh benih yang digunakan, penggunaan benih unggul bersertifikat sangat potensial untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.

Penggunaan benih varietas unggul bersertifikat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan, yang sekaligus juga dapat meningkatkan mutu produk, efisiensi usahatani dan pendapatan petani serta sebagai salah satu sarana pengendali terhadap hama dan penyakit tanaman.

Pada Tahun 2018, penggunaan benih varietas unggul bersertifikat kelas Benih Sebar (BR) yang digunakan oleh petani, untuk padi sebesar 96,58 ribu ton setara dengan luas 3,86 jutaha (27,69%) dari total luas tanam 13,94 juta ha, sisanya seluas 10,08 juta ha (72,30%) menggunakan benih non sertifikat. Rendahnya penggunaan benih unggul bersertifikat padi, salah satunya karena tidak ada kegiatan Subsidi Benih dan penyerapan benih di pasar bebas sangat sedikit.

Penggunaan benih unggul bersertifikat jagung Tahun 2018 sebesar 50,13 ribu ton setara dengan luas 3,34 juta ha (68,58%) dari total luas tanam 4,87 juta ha, sisanya seluas 1,53 juta ha (42,86%) menggunakan benih non sertifikat, capaian penggunaan benih unggul bersertifikat jagung ini didukung oleh kegiatan perbanyak benih sumber, bantuan benih pusat, serta ketersediaan benih di pasar bebas yang cukup.

Sementara itu penggunaan benih unggul kedelai bersertifikat Tahun 2018 sebesar 28,87 ribu ton atau setara dengan luas 577,30 ribu ha (85,29%) dari total luas tanam 681,46 ribu ha. Capaian ini didukung oleh kegiatan perbanyak benih sumber dan benih pasar bebas yang cukup tersedia. Penggunaan benih unggul bersertifikat selengkapnya pada Tabel 9.



Tabel 9. Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat dibandingkan dengan Luas Tanam Padi, Jagung dan Kedelai Tahun 2018

No	Komoditas	Luas Tanam (juta ha)	Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat (juta ha)	% Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat thd Luas Tanam
1.	Padi	13,94	3,86	27,69
2.	Jagung	4,87	3,34	68,58
3.	Kedelai	0,68	0,58	85,29

Dibandingkan Tahun 2017, penggunaan benih unggul bersertifikat Tahun 2018 untuk padi, jagung dan kedelai mengalami penurunan. Namun bila dibandingkan dengan target penggunaan benih unggul bersertifikat Tahun 2018, jagung dan kedelai telah melampaui target, berturut-turut yaitu 114,28% dan 242,03%. Penggunaan benih unggul bersertifikat Tahun 2018 dan perbandingan dengan Tahun 2017 terlihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penggunaan Benih Bersertifikat Padi, Jagung, dan Kedelai Tahun 2018

No.	Komoditas	Penggunaan Benih Varietas Unggul Bersertifikat				Selisih 2018 Thd. 2017	
		Realisasi 2017 (%)	2018			Absolut	%
			Target (%)	Realisasi (%)	% Realisasi		
1	Padi	105,30	50,00	27,70	55,40	(77,60)	(73,69)
2	Jagung	105,32	50,00	57,14	114,28	(48,18)	(45,75)
3	Kedelai	151,71	35,00	84,71	242,03	(67,00)	(44,16)



E. Pengamanan Pertanaman dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Komoditas Padi, Jagung dan Kedelai

Luas areal pertanaman padi yang terkena serangan OPT utama seluas 308.753 ha atau 1,89% dari luas tanam 16.294.808 ha. Dari total luas terkena OPT tersebut seluas 3.237 ha diantaranya mengalami puso (0,02% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman padi yang dapat diamankan dari serangan OPT Tahun 2018 seluas 15.986.055 ha atau mencapai 98,11% dari total luas tanam. Sedangkan luas areal pertanaman padi yang terkena DPI seluas 337.199 ha atau 2,07% dari luas tanam 16.294.808 ha. Dari total luas terkena DPI tersebut seluas 90.037 ha diantaranya mengalami puso (0,55% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman padi yang dapat diamankan dari terkena DPI Tahun 2018 seluas 15.957.609 ha atau mencapai 97,93% dari total luas tanam. Bila dibandingkan dengan target sebesar 97% untuk OPT, realisasi tersebut mencapai 101,14% sedangkan untuk DPI realisasinya mencapai 99,93% dari target sebesar 98%.

Luas areal pertanaman jagung yang terkena serangan OPT utama seluas 21.016 ha atau 0,36% dari luas tanam 5.908.296 ha. Dari total luas terkena OPT tersebut seluas 181 ha diantaranya mengalami puso (0,003% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman jagung yang dapat diamankan dari serangan OPT Tahun 2018 seluas 5.887.280 ha atau mencapai 99,64% dari total luas tanam. Sedangkan luas areal pertanaman jagung yang terkena DPI seluas 35.293 ha atau 0,59% dari luas tanam 5.908.296 ha. Dari total luas terkena DPI tersebut seluas 4.553 ha diantaranya mengalami puso (0,08% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman jagung yang dapat diamankan dari terkena DPI Tahun 2018 seluas 5.903.743 ha atau mencapai 99,92% dari total luas tanam. Bila dibandingkan dengan target sebesar 97% untuk OPT, realisasi tersebut mencapai 102,72% sedangkan untuk DPI realisasinya mencapai 101,96% dari target sebesar 98%.



Pada Tahun 2018, luas areal pertanaman kedelai yang terkena serangan OPT utama seluas 3.480ha atau 0,47% dari luas tanam 738.496 ha. Dari total luas terkena OPT tersebut seluas 109 ha diantaranya mengalami puso (0,01% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman kedelai yang dapat diamankan dari serangan OPT Tahun 2018 seluas 735.016 ha atau mencapai 99,53% dari total luas tanam. Sedangkan luas areal pertanaman kedelai yang terkena DPI seluas 3.505 ha atau 0,47% dari luas tanam 738.496 ha. Dari total luas terkena DPI tersebut seluas 925 ha diantaranya mengalami puso (0,13% dari luas tanam). Dengan demikian, realisasi luas areal pertanaman kedelai yang dapat diamankan dari terkena DPI Tahun 2018 seluas 734.991 ha atau mencapai 99,53% dari total luas tanam. Bila dibandingkan dengan target sebesar 97% untuk OPT, realisasi tersebut mencapai 102,61% sedangkan untuk DPI realisasinya mencapai 101,56% dari target sebesar 98%.

Kondisi luas serangan OPT dan DPI Tahun 2018 terhadap Luas Tanam selengkapnya pada Tabel 11.

Tabel 11. Kondisi Luas Serangan OPT dan DPI Terhadap Luas Tanam Tahun 2018

OPT & DPI	TAHUN 2018					
	PADI		JAGUNG		KEDELAI	
	TERKENA	PUSO	TERKENA	PUSO	TERKENA	PUSO
OPT (ha)	308.753	3.237	21.016	181	3.480	109
BANJIR (ha)	150.871	50.573	8.227	2.615	1.185	582
KEKERINGAN (ha)	186.328	39.464	27.066	1.938	2.320	343
OPT	308.753	3.237	21.016	181	3.480	109
Banjir & Kekeringan (DPI)	337.199	90.037	35.293	4.553	3.505	925
Luas Tanam (ha)	16.294.808		5.908.296		738.496	
% OPT thd Luas Tanam	1,89	0,02	0,36	0,003	0,47	0,015
% Banjir & Kekeringan (DPI) thd Luas Tanam	2,07	0,55	0,60	0,08	0,47	0,13
Areal Aman (%) OPT	98,11		99,64		99,53	
Areal Aman (%) DPI	97,93		99,40		99,53	
TARGET (%) OPT	97		97		97	
TARGET (%) DPI	98		98		98	
Capaian (%) OPT	101,14		102,73		102,61	
Capaian (%) DPI	99,93		101,43		101,56	



Jika dibandingkan dengan Tahun 2017, luas pertanaman padi yang terkena serangan OPT lebih rendah seluas 127.194 ha (29,18%) dan kerusakan karena DPI lebih tinggi seluas 11.669 ha (3,58%), pertanaman jagung yang terkena OPT lebih rendah 2.896 ha (12,11%) dan kerusakan karena DPI lebih rendah 46.928 ha (57,08%), sedangkan untuk Kedelai, areal yang terkena serangan OPT lebih tinggi 1.386 ha (66,19%) dan yang terkena DPI lebih tinggi 466 ha (15,33%). Luas serangan OPT dan DPI Tahun 2018 terhadap Tahun 2017 selengkapnya pada Tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Luas Serangan OPT dan DPI Tahun 2018 Terhadap Tahun 2017

No.	Komoditas	Luas Serangan OPT (Ha)				Luas Terkena DPI (Ha)			
		2017	2018	Selisih	%	2017	2018	Selisih	%
1	Padi	435.947	308.753	(127.194)	(29,18)	325.530	337.199	11.669	3,58
2	Jagung	23.912	21.016	(2.896)	(12,11)	82.221	35.293	(46.928)	(57,08)
3	Kedelai	2.094	3.480	1.386	66,19	3.039	3.505	466	15,33

F. Pemenuhan Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Pascapanen

Pemenuhan fasilitas alsintan pascapanen diharapkan dapat mendukung percepatan tanam dan panen serempak, sehingga mampu meningkatkan produksi, terobosan-terobosan dalam rangka optimalisasi pengelolaan sarana pascapanen sangat diperlukan melalui penguatan UPJA dan/atau pengembangan brigade panen. Realisasi alsintan pascapanen yang telah disalurkan tahun 2018 mencapai 96,62%, terdiri dari pengadaan pusat dengan realisasi 8.461 unit (96,59%) dari target 8.760 dan pengadaan daerah (TP Provinsi) dengan realisasi 4.156 unit (96,67%) dari target 4.299 unit.

Sementara itu bila dilihat dari rasio pengajuan Alsintan pascapanen Tanaman Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh permintaan alat mesin pertanian (Alsintan) pascapanen tahun 2018, kebutuhan alsin pascapanen sebanyak 302.816 unit, sedangkan ketersediaannya baru mencapai 51.325 unit, sehingga



rasionya baru mencapai 16,95%, dan jika dibandingkan dengan target kinerja 2018, baru mencapai 39,88%. Rasio kebutuhan dan ketersediaan Alsintan pascapanen Tahun 2018 selengkapnya pada Tabel 13.

Tabel 13. Rasio Kebutuhan dan Ketersediaan Alat Mesin Pascapanen Tahun 2018

No.	Jenis Alat Pascapanen	Kebutuhan (Unit)	Ketersediaan (Unit)	Rasio (%)
1	Combine Harvester	54.316	18.323	33,73
2	Corn Sheller	75.439	13.027	17,27
3	Corn Combine Harvester Besar	39.389	1.216	3,09
4	Power Thresher/Power Thresher Multiguna	133.672	18.759	14,03
	Jumlah	302.816	51.325	16,95



BAB IV REALISASI KEGIATAN TAHUN 2018

A. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

1. Fasilitas Penerapan Budidaya Kedelai

Fasilitas bantuan kegiatan budidaya kedelai yang diberikan berupa benih kedelai bersertifikat, pupuk Urea bersubsidi, pupuk hayati (rhizobium) dan Dolomit/Bahan Organik.

Realisasi kegiatan kedelai mencapai 543.473 ha (99,43%) dari sasaran seluas 546.586 ha. Sedangkan realisasi tanam sampai akhir Desember seluas 412.741 ha dan luas panen 248.149 ha. Dilakukan *carry over* terhadap sisa yang belum ditanam, yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 seluas 23.176 ha dan pengembalian ke kas negara seluas 102.310 ha. Kegiatan pengembangan kedelai dapat dilihat pada Gambar 8 dan 9.



Gambar 8. Pertanaman Kedelai di Lahan Peninggungan di Kab. Buol, Sulteng



Gambar 9. Pertanaman Kedelai di Kab. Ngawi, Jawa Timur

2. Fasilitas Penerapan Budidaya Akabi Lainnya

Fasilitas bantuan yang diberikan untuk kegiatan budidaya akabi lainnya antara lain pupuk organik untuk ubi kayu, ubi jalar dan talas, disamping itu untuk kacang hijau sarana yang diberikan berupa benih kacang hijau, pupuk Urea, SP-36, KCl dan bahan organik.



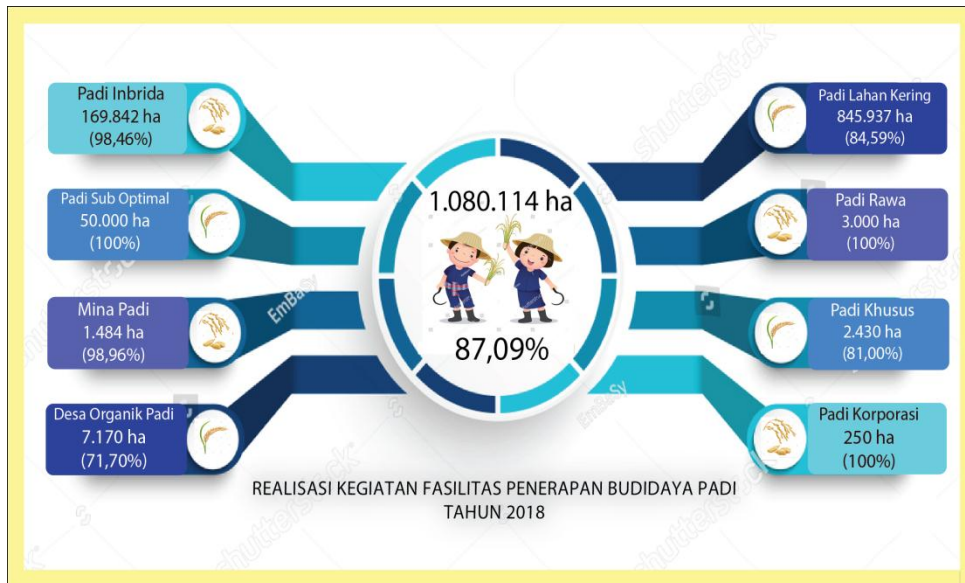
Realisasi kegiatan fasilitas Akabi lainnya antara lain, budidaya Ubi Kayu 1.500 ha (100%), budidaya Kacang Hijau 4.975 ha (99,50) dari target 5.000 ha, budidaya Ubi Jalar 500 ha (100%) dan budidaya Talas 500 ha (100%).

B. Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia

1. Fasilitas Penerapan Budidaya Padi

Kegiatan berupa pemberian fasilitas atau stimulan kepada kelompok tani/gapoktan yang telah memenuhi persyaratan penerima bantuan. Fasilitas atau stimulan yang diberikan antara lain benih bersertifikat, Pupuk Urea Subsidi, Pupuk Organik Subsidi, Herbisida, Pestisida, Insektisida, Mikro Organisme Lokal (MOL), bibit ikan untuk Mina Padi.

Pengadaan fasilitas sarana produksi pada seluruh kegiatan padi menggunakan mekanisme transfer uang ke kelompok tani, kecuali untuk budidaya padi inbrida sawah/tadah hujan menggunakan transfer barang. Realisasi kegiatan fasilitas penerapan budidaya padi Tahun 2018 terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Realisasi Kegiatan Fasilitas Penerapan Budidaya Padi Tahun 2018



Luas panen kegiatan penerapan budidaya padi sampai dengan akhir Tahun 2018 mencapai 185.500 ha, produksi 794.696 ton dan produktivitas 42,84 ku/ha. Kegiatan budidaya padi dapat dilihat pada Gambar 11 dan 12.



Gambar 11. Pertanaman Padi Lahan Kering di Kab. Minahasa Selatan, Sulawesi Utara



Gambar 12. Areal Kegiatan Padi Rawa di Kab. Paser, Kalimantan Timur

2. Fasilitas Penerapan Budidaya Jagung

Fasilitasi bantuan kegiatan budidaya jagung yang diberikan pada antara lain benih jagung Hibrida Varietas Umum-2 dan Varietas Umum-3, benih jagung Komposit, pupuk Urea Subsidi, pupuk Organik dan Dolomit untuk jagung di lahan marginal, Dekomposer dan Insektisida Biologi untuk *Pilot Project* Jagung Korporasi melalui VUB. Realisasi kegiatan fasilitas budidaya jagung Tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Realisasi Kegiatan Fasilitas Budidaya Jagung Tahun 2018



Realisasi tanam sampai dengan akhir tahun 2018 mencapai 1.820.583 ha (67,32%), dan realisasi panen 448.173 ha. Kegiatan penerapan budidaya jagung dapat dilihat pada Gambar 14 dan 15.



Gambar 14. Hamparan Jagung di Kab. Pati, Jawa Tengah



Gambar 15. Hamparan Jagung Siap Panen Di Kab. Dumai, Riau

3. Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO)

Kegiatan pengadaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) bertujuan untuk menyediakan fasilitas Pengolah Pupuk Organik yang mendukung sub sektor tanaman pangan khususnya kegiatan pengembangan desa pertanian organik untuk padi, sehingga lokasi pelaksanaan UPPO tahun 2018 diarahkan untuk berdampingan dengan lokasi desa organik yang telah difasilitasi tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan UPPO menghasilkan pupuk organik yang digunakan sebagai sarana budidaya padi yang berdampak pada peningkatan mutu tanah dan produktivitas padiserta ramah lingkungan. Realisasi bantuan UPPO tahun 2018 mencapai 987 unit (98,70%) dari target 1.000 unit. Kegiatan bantuan UPPO dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Penyerahan Bantuan UPPO di Kab. Kukar, Kaltim



C. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

1. Bantuan Benih Pusat

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan dan menyalurkan bantuan berupa benih Padi Inbrida dan Padi Hibrida bagi petani pelaksana atau kelompok tani. Pelaksana kegiatan ditetapkan berdasarkan usulan yang diajukan daerah berdasarkan potensi, kemampuan dan sasaran produksi tanaman pangan khususnya Padi.

Realisasi kegiatan bantuan benih tahun 2018 mencapai 1.079.194 ha (94,25%) dari target 1.145.000 ha.

2. Perbanyak Benih Sumber Padi, Jagung, dan Kedelai

Kegiatan ini bertujuan untuk menjamin sistem perbenihan padi, jagung dan kedelai yang tangguh dan berkelanjutan dan menjamin pemenuhan 6 prinsip tepat (tepat jumlah, varietas, mutu, waktu, lokasi, dan harga). Fasilitas yang diberikan berupa penyediaan anggaran dan sarana untuk Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) maupun Balai Benih Induk (BBI) yang tersebar di 31 Provinsi.

Realisasi perbanyak benih sumber padi sebesar 294 ha (100%), jagung sebesar 93 ha (100%), kedelai sebesar 199 ha (97,07%) dari target 205 ha.

3. Desa Mandiri Benih (DMB)

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan fasilitas kepada kelompok tani atau kelompok penangkar atau gabungan kelompok tani dengan kelompok penangkar untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dalam rangka memproduksi benih guna memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya, yang pada akhirnya dapat terwujud Desa Mandiri Benih, yaitu desa yang mampu menyediakan benih secara mandiri dalam rangka memenuhi kebutuhan benih desa itu sendiri.



Jenis bantuan yang diberikan antara lain: 1) Biaya pengadaan sarana produksi antara lain: benih sumber/sebar/tetua jantan dan betina, pupuk organik, biaya sertifikasi dan sarana pelengkap gudang (stapel/rak benih), karung plastik, 2) Pengadaan sarana peralatan mesin pengolahan dan pengemasan benih seperti tempat pengeringan benih (box dryer), alat pembersih benih (*seed cleaner*), pengelem plastik, 3) Pembangunan gudang penyimpanan benih, dan 4) Pembuatan lantai jemur.

Untuk tahun 2018, pengembangan DMB diarahkan untuk mendukung swasembada jagung dan kedelai. Realisasi kegiatan DMB Jagung sejumlah 80 ha/8 unit (100%) dan pengembangan DMB Kedelai 1.850 ha/185 unit (92,50%) dari target 2.000 ha/200 unit. Realisasi tanam DMB Jagung mencapai 40 ha dan Kedelai mencapai 900 ha dengan luas panen 277 ha. Kegiatan DMB dapat dilihat pada Gambar 17 dan 18.



Gambar 17. Lahan Kedelai di lokasi DMB di Kabupaten Pali, Sumatera Selatan

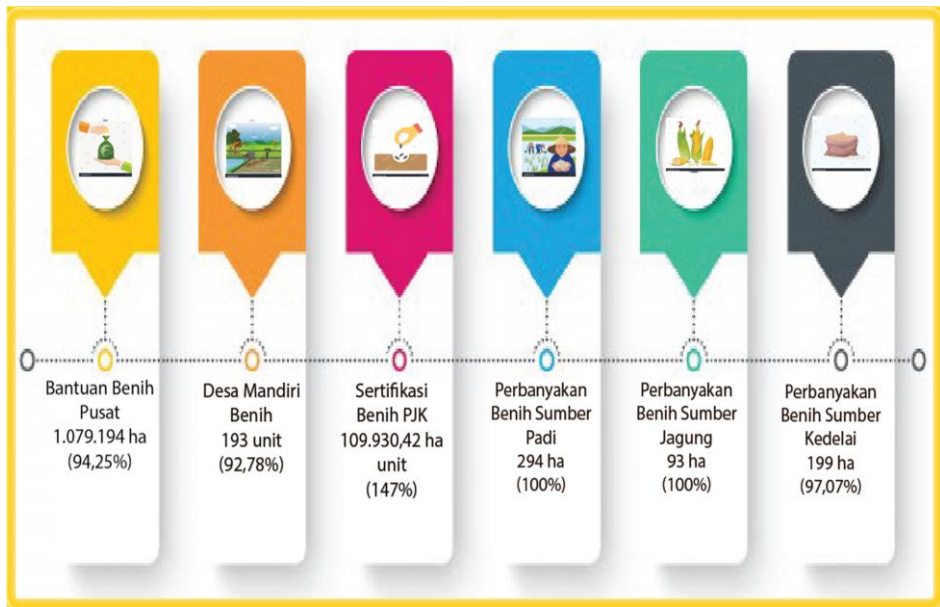


Gambar 18. Benih Kedelai Hasil DMB Siap Salur di Kab. Manggarai, NTT

4. Sertifikasi Benih

Tujuan dilakukannya sertifikasi benih adalah untuk memelihara kemurnian genetik benih dari varietas unggul serta menyediakannya secara kontinyu bagi petani.

Realisasi kegiatan sertifikasi benih padi, jagung kedelai seluas 109.930,42 Ha, atau 147% dari target 75.000 Ha. Realisasi kegiatan perbenihan Tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Realisasi Kegiatan Perbenihan Tahun 2018

D. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan Dampak Perubahan Iklim (DPI)

1. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT)

Tujuan PPHT adalah memberdayakan petani alumni Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT), PPHT dan petani yang memahami PHT untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada petani yang belum pernah dilatih, menumbuhkan prakarsa, motivasi dan kemampuan petani/kelompoktani dalam mengelola agroekosistem dan melaksanakan gerakan OPT sesuai prinsip PHT.

Sistem PHT mengedepankan pengelolaan agroekosistem dan pengendalian OPT yang berbasis sumberdaya alam yang ramah lingkungan antara lain penggunaan agens pengendali hayati (APH), pestisida nabati, penanaman tanaman *refugia* (tanaman perdu berbunga) sebagai mikro habitat musuh alami, dan pengendalian spesifik lokasi lainnya.



Secara umum kegiatan PPHT tahun 2018 berjalan baik, dengan realisasi 99,31%, dengan rincian seperti pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Kegiatan PPHT Tahun 2018

No.	Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%
	PPHT	10.845	10.770	99,31
1.	Padi	8.525	8.450	99,12
2.	Jagung	1.560	1.560	100
3.	Kedelai	760	760	100

2. Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PPDPI)

Kegiatan PPDPI bertujuan untuk memberdayakan petani dalam menerapkan upaya antisipasi kerusakan tanaman akibat dampak perubahan iklim ekstrim (banjir dan kekeringan) di lahan usahatannya sesuai dengan iklim setempat terutama pada daerah rawan terkena banjir dan kekeringan, mengurangi resiko kehilangan hasil akibat dampak perubahan iklim (banjir/kekeringan) dan meningkatkan pengamanan produksi tanaman padi dari dampak perubahan iklim.

Realisasi kegiatan PPDPI pada tahun 2018 seluas 400 ha atau 100% yang kegiatannya tersebar di 15 Provinsi. Kegiatan PPDPI tahun 2018 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kelompok tani dalam melakukan upaya antisipasi dan adaptasi DPI dan menerapkan tanaman sehat sesuai iklim setempat. Kegiatan penerapan DPI Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 20 dan 21.



Gambar 20. Lahan Kegiatan PPHT Kedelai Skala Luas di Kab. Aceh Utara, Aceh



Gambar 21. Pengairan dengan Sumur Suntik Kegiatan PPDPI di Kab. Kulonprogo, DIY



3. Gerakan Pengendalian

Tujuan dilaksanakannya Gerakan Pengendalian OPT adalah meminimalkan kerusakan, memberdayakan serta meningkatkan kepedulian masyarakat tani akan pentingnya pengendalian OPT.

Realisasi kegiatan tahun 2018 sebesar 99,88%, dengan rincian seperti pada Tabel 15, dan kegiatan gerakan pengendalian OPT dapat dilihat pada Gambar 22 dan 23.

Tabel 15. Realisasi Kegiatan Gerakan Pengendalian Tahun 2018

No.	Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%
Gerakan Pengendalian OPT		863	862	99,88
1.	Padi	686	686	100
2.	Jagung	112	112	100
3.	Kedelai	65	64	98,46



Gambar 22. Gerakan Pengendalian Tikus di Kab. Pandeglang, Banten



Gambar 23. Gerakan Pengendalian WBC di Kab. Bireuen, Aceh

4. Penguatan Agroekosistem Padi, Jagung dan Kedelai

Tujuan dilaksanakannya Penguatan Agroekosistem adalah meningkatkan pemahaman petani akan pentingnya menjaga keseimbangan populasi hama dan musuh alami dan meningkatkan kerjasama antar petugas lapang, kelompok tani dan instansi terkait dalam memperkuat agroekosistem komoditas tanaman pangan.

Realisasi kegiatan tahun 2018 sebesar 99,63%, dengan rincian sebagaimana pada Tabel 16.



Tabel 16. Realisasi Kegiatan Penguatan Agroekosistem Tahun 2018

No.	Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	%
	Penguatan Agroekosistem	2.695	2.685	99,63
1.	Padi	2.175	2.175	100
2.	Jagung	360	360	100
3.	Kedelai	160	150	93,75

5. Demonstrasi Area (Dem Area) Budidaya Tanaman Sehat dan Dampak Perubahan Iklim

Kegiatan Dem area ini dilaksanakan dengan mengadopsi teknologi praktek budidaya tanaman sehat, melalui penggunaan input produksi pupuk organik dan kapur pertanian/dolomit yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tanah lahan pertanaman dan teknologi pengendalian OPT dengan teknik pengelolaan agroekosistem yang memberdayakan peran musuh alami OPT. Dalam melakukan budidaya tanaman sehat, perlu dilakukan pengolahan tanah secara baik dan benar untuk mengembalikan kesuburan tanah agar sesuai dengan syarat tumbuh tanaman padi. Kegiatan Dem Area budidaya tanaman sehat dapat dilihat pada gambar 24 dan 25.

Realisasi kegiatan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat dan Dampak Perubahan Iklim seluas 34.000 ha (100%).



Gambar 24. Lokasi Dem Area Tanaman Sehat di Kab. Blora, Jawa Tengah



Gambar 25. Lokasi Dem Area Tanaman Sehat di Kab. OKU Timur, Sumsel



6. Kegiatan Perlindungan Tanaman Pangan Lainnya

Terdiri dari bantuan Pestisida dengan realisasi 3 paket (100%), pengadaan handsprayer realisasi 1.700 unit (100%), motor operasional POPT 85 unit (100%), dan perekrutan petani pengamat dengan realisasi 3.923 orang (100%).

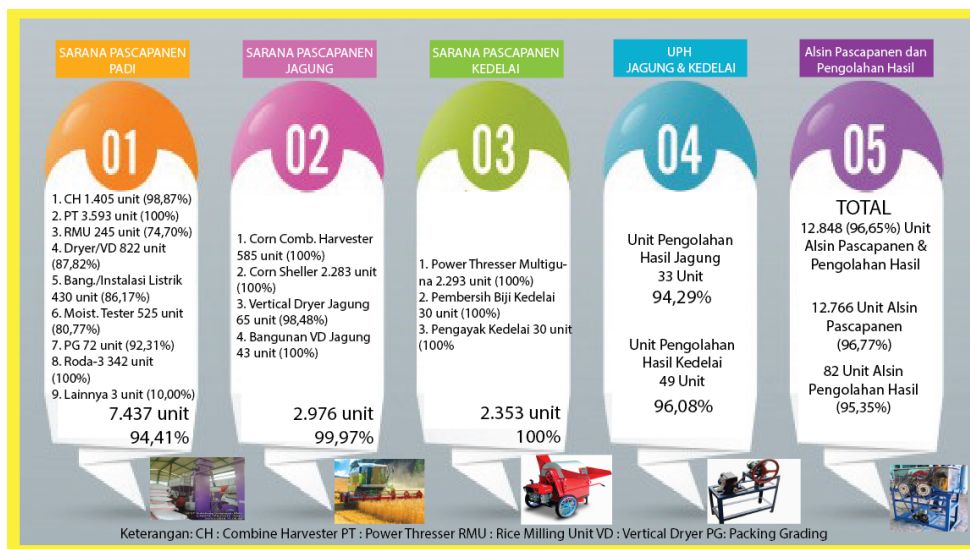
E. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

1. Fasilitas Sarana Pascapanen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Fasilitas sarana pascapanen diberikan kepada Kelompok Tani/Gapoktan telah memenuhi syarat teknis dan administrasi sesuai Petunjuk Teknis penerima sarana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung tercapainya sasaran produksi tahun 2018 melalui penurunan susut hasil produksi padi, jagung dan kedelai.

Realisasi bantuan sarana pascapanen padi sebanyak 7.437 unit (94,41%) dari target 7.877 unit, sarana pascapanen jagung sebanyak 2.976 unit (99,97%) dari target 2.977 unit dan sarana pascapanen kedelai sebanyak 2.353 unit (100%). Sedangkan untuk sarana pengolahan hasil jagung terealisasi 33 unit (94,29%) dari target 35 dan kedelai 49 unit (96,08%) dari target 51 unit. Total realisasi penyaluran alsin pascapanen dan pengolahan hasil sebanyak 12.856 unit (96,75%).

Penggunaan bantuan sarana pascapanen yang diberikan kepada petani merupakan stimulan penerapan pascapanen yang baik dan benar, sehingga diharapkan mampu mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi kerja dan peningkatan kualitas. Realisasi bantuan sarana pascapanen dapat dilihat pada Gambar 26.



Gambar 26. Realisasi Bantuan Sarana Pascapanen Tanaman Pangan Tahun 2018

2. Fasilitas Penerapan Standarisasi Mutu Hasil Tanaman Pangan

Kegiatan berupa pengembangan standarisasi dan mutu melalui fasilitasi sertifikasi pertanian organik dengan target 30 unit dan terealisasi lulus sertifikasi organik 25 unit (83,33%). Disamping itu kegiatan ini didukung juga oleh fasilitasi penerapan standarisasi dan mutu yang bersumber dari DIPA Ditjen Tanaman Pangan dengan target 30 unit dan realisasi 34 unit (113,33%).

3. Fasilitas Pemasaran dan Investasi Hasil Tanaman Pangan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya penguasaan pasar domestik dan luar negeri yang diperoleh dari jumlah fasilitasi pemasaran dan investasi hasil tanaman pangan (informasi harga). Realisasi capaian kegiatan adalah 223 informasi harga atau 99% dari target 225 informasi harga.



Fasilitas pemasaran dan investasi ini dialokasikan melalui APBN dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Sistem Pelayanan Informasi Pasar Tanaman Pangan (PIP) pada *website*:
[https://aplikasi.pertanian.go.id/smshargakab/untuk_harga_tingkat_produksen,](https://aplikasi.pertanian.go.id/smshargakab/untuk_harga_tingkat_produksen) dan
[https://aplikasi.pertanian.go.id/smshargaprov/untuk_harga_tingkat_konsumen.](https://aplikasi.pertanian.go.id/smshargaprov/untuk_harga_tingkat_konsumen)
- 2) Sistem Pemantauan Stok pada *website*
<http://aplikasi.pertanian.go.id/stokTP/>
- 3) Sistem Analisa Usahatani (Biaya Usahatani) pada *website*
[http://aplikasi2.pertanian.go.id/aplikasiAUT.](http://aplikasi2.pertanian.go.id/aplikasiAUT)
- 4) Sistem Analisa Biaya Pemasaran pada *website* [http://aplikasi2.pertanian.go.id/aplikasi BPSD](http://aplikasi2.pertanian.go.id/aplikasiBPSD)

Realisasi kegiatan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018 terdapat pada lampiran 10.

F. Dukungan Teknis dan Manajemen Lainnya

1. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Selain melaksanakan administrasi keuangan rutin, kegiatan dukungan teknis juga melakukan pengumpulan data pencatatan dan penatausahaan dokumen PNBP Pusat dan Daerah sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Realisasi pendapatan periode 1 Januari s.d 31 Desember 2018, seperti pada Tabel 17.

Tabel 17. Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2018

PENDAPATAN	ESTIMASI	REALISASI	%
Pusat	875.620.000	5.059.741.793	577,85
Daerah	3.830.816.000	126.183.330.946	3.293,90
Jumlah	4.706.436.000	131.243.072.739	2.788,59



2. Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN)

Hasil dari Pendataan Aset BMN terdapat Mutasi Tambah dan Kurang Barang Inventaris sampai dengan 31 Desember 2018 yaitu terdiri dari barang bergerak maupun tidak bergerak dan aset sebanyak 338.720 unit dengan nilai Rp1.317.860.238.012, data selengkapnya pada tabel 18.

Tabel 18. Daftar Mutasi Tambah dan Kurang Barang

NO.	Nama Akun	Saldo per Akhir Tahun 2018	
		Kuantitas	Nilai (Rp.)
1	Tanah	314.254	835.128.935.200
2	Peralatan dan Mesin	23.842	316.147.347.534
3	Gedung dan Bangunan	40	63.969.549.580
4	Jaringan	10	430.524.000
5	Aset Tetap Lainnya	465	117.849.875
6	Aset Tetap Lain yg tdk digunakan	68	1.245.180.848
7	Software	32	321.977.675
8	Aset Tak berwujud lainnya	4	231.295.600
9	Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan	5	267.577.700
J U M L A H		338.720	1.317.860.238.012

3. Penyelesaian Kerugian Negara Lingkup Ditjen TP

Sisa kerugian negara (KN) lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sampai dengan akhir tahun 2017 senilai Rp23.433.269.801,18, sepanjang tahun 2018 terdapat tambahan KN senilai Rp82.667.221.171,00, sehingga jumlah KN sampai dengan akhir 2018 menjadi Rp.106.100.490.972,18. Terhadap KN tersebut telah ditindaklanjuti dengan menyetorkan kembali ke kas negara selama tahun 2018 senilai Rp58.585.217.003,25, sehingga sisa KN lingkup Ditjen Tanaman sampai akhir Tahun 2018 senilai Rp47.515.273.968,93. Penyelesaian atas temuan kerugian negara lingkup Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018 pada Tabel 19.



Tabel 19. Perkembangan Penyelesaian Atas Temuan Kerugian Negara lingkup Ditjen TP Tahun 2018

No.	Temuan	Sisa KN s.d. Desember 2017	Tambahan KN Tahun 2018	Jumlah KN s.d. Tahun 2018	Tindaklanjut KN Tahun 2018	Sisa KN s.d Desember 2018
1	Total Temuan Itjen	13.987.968.280,03	70.310.358.380,00	84.298.326.660,03	57.566.820.829,25	26.731.505.830,78
	- Itjen Reguler	13.379.849.862,48	62.887.520.425,00	76.267.370.287,48	57.180.572.829,25	19.086.797.458,23
	- Itjen Investigasi	608.118.417,55	7.422.837.955,00	8.030.956.372,55	386.248.000,00	7.644.708.372,55
2	BPKP	1.635.488.653,74	272.787.500,00	1.908.276.153,74	178.020.000,00	1.730.256.153,74
3	BPK-RI	7.809.812.867,41	12.084.075.291,00	19.893.888.158,41	840.376.174,00	19.053.511.984,41
	Jumlah	23.433.269.801,18	82.667.221.171,00	106.100.490.972,18	58.585.217.003,25	47.515.273.968,93

Beberapa permasalahan yang belum bisa diselesaikan secara tuntas antara lain: 1) Temuan yang tidak jelas/saat audit tidak ada pembahasan bersama antara auditor dan auditan, 2) Pihak ketiga yang sudah tidak diketahui keberadaannya atau meninggal dunia, 3) Pimpro telah pensiun atau meninggal dunia, dan 4) Pihak ketiga telah diproses hukum, namun kerugian negara belum bisa dihapus bukukan.

4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Pengukuran IKM bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat Indeks Kepuasan Masyarakat secara berkala, 2) sebagai rekomendasi pimpinan menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan publik. Pengukuran IKM diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT/080/4/2018 tentang Pedoman Survey Kepuasan Masyarakat Unit Kerja Pelayanan Publik lingkup Kementerian Pertanian.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (Ditjen TP) memilikitiga Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang juga sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik dan secara langsung maupun tidak langsung melayani masyarakat baik individu maupun masyarakat dunia usaha (instansi/lembaga), yaitu Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT), Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBPPMBTPH) dan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Pangan (BPMPT) Survey IKM dilakukan pada tiga UPT tersebut. Metode pengolahan data selama semester I (Januari-



Juni) menggunakan Permentan Nomor 78 Tahun 2013 untuk BBPPMBTPH dan BPMPT, sedangkan BBPOPT merujuk pada Permentan 19 Tahun 2018.

Berdasarkan penilaian tahun 2018, nilai IKM BBPPMBTPH mencapai 3,54 dengan kriteria **Baik**. Sementara nilai IKM BBPOPT mencapai 3,37 dengan kriteria **Baik**.

5. Indeks Penerapan Nilai Dasar Budaya Kerja Aparatur Negara (IPNBK)

Pelaksanaan pengukuran IPNBK dilaksanakan berdasarkan Permentan Nomor 32/Permentan/OT.070/6/2015 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Penerapan Nilai Budaya Kerja di Lingkungan Kementerian Pertanian.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang hasil penerapan nilai budaya kerja pegawai di masing unit kerja, sebagai bahan kebijakan pimpinan dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki dan menggerakkan peningkatan budaya kerja pegawai di lingkungan Kementerian Pertanian.

Nilai IPNBK tahun 2018 adalah **3,58** dengan nilai konversi IPNBK **91,37**, angka tersebut menunjukkan bahwa IPNBK Ditjen Tanaman Pangan memperoleh klasifikasi kualitas budaya kerja "**A**" (**sangat baik**)

Bila dibandingkan dengan tahun 2017, nilai IPNBK tahun 2018 mengalami kenaikan 0,07 dengan konversi 1,76. Nilai setiap indikator pada tahun 2018 menunjukkan kenaikan dibanding tahun 2017, sementara itu nilai tertinggi dicapai oleh komponen **integritas** dan nilai terendah pada komponen **komitmen**. Perbandingan nilai IPNBK Tahun 2017-2018 pada Tabel 20.



Tabel 20. Perbandingan Nilai IPNBK Tahun 2017-2018

No.	Komponen	Pertanyaan	Nilai IPNBK Tahun		Konversi Nilai	
			2017	2018	2017	2018
1	Komitmen	1.1 - 1.8	3,54	3,59	88,43	89,75
2	Keteladanan	2.1 - 2.6	3,57	3,64	89,35	91,12
3	Profesionalisme	3.1 - 3.6	3,59	3,65	89,73	4,25
4	Integritas	4.1 - 4.5	3,64	3,71	91,06	92,75
5	Disiplin	5.1 - 5.4	3,58	3,67	89,47	91,75
	Nilai IPNBK		3,58	3,65	89,61	91,37

6. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku secara maksimal, maka telah dibentuk Satuan Pelaksana Pengendalian Intern (Satlak PI) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Nomor: 20/HK.310/C/2/2018 tanggal 12 Februari 2018. Tim Satlak PI bertugas untuk melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi penerapan, dan mensosialisasikan pengendalian intern pembangunan tanaman pangan lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kegiatan Sistem Pengendalian Intern Tahun 2018 dengan melaksanakan rapat koordinasi Tim Satlak dan Workshop SPIP untuk menyusun penilaian risiko kegiatan utama Tahun 2018.

Hasil penilaian maturitas penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018 dengan nilai 4,32 atau dengan Kategori Level "Terkelola dan Terukur". Pengukuran dilakukan terhadap 25 fokus penilaian maturitas.

Dengan tingkat maturitas "Terkelola dan Terukur", maka karakteristik penyelenggaraan SPIP Ditjen Tanaman Pangan secara umum menunjukkan bahwa telah menetapkan kebijakan dan prosedur pengendalian untuk beberapa kegiatan pokok unit organisasi sesuai PP Nomor 60 Tahun 2008, dan telah melaksanakan praktik pengendalian intern, serta evaluasi



dan tindak lanjut atas pengendalian intern telah terdokumentasi dengan baik.

Namun demikian belum ada pengembangan berkelanjutan dan terintegrasi, belum mengantisipasi perubahan yang terjadi, belum melakukan pemantauan yang berkelanjutan, terintegrasi dalam pelaksanaan beberapa kegiatan yang didukung oleh pemantauan otomatis menggunakan aplikasi komputer.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 841/Kpts/PW.410/12/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2018 ditetapkan bahwa Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2018. Predikat WBK bertujuan untuk menanamkan jiwa pengabdian dan antikorupsi, serta dalam rangka percepatan pemberantasan korupsi di Kementerian Pertanian.

7. Penyusunan Pelaporan dan Bahan Rapat/Koordinasi Pimpinan

Selama periode tahun Tahun 2018 telah melaksanakan penyusunan bahan Rapat Pimpinan Kementerian Pertanian (Rapim A) 10 kali, dengan rincian sebagaimana Tabel 21.

Tabel 21. Kegiatan Rapim A Kementan Tahun 2018

No.	Kegiatan	Tanggal	Tema
1.	Rapim A Kementan	05-02-2018	Upsus, Situasi Harga Gabah dan Sergap
2.	Rapim A Kementan	05-03-2018	Percepatan LTT, Sergap, Optimalisasi Mobilisasi Alsin
3.	Rapim A Kementan	14-05-2018	Capaian LTT, Capaian Pembibitan Perkebunan, Optimalisasi Alsin, Persiapan Ramadhan dan Idul Fitri
4.	Rapim A Kementan	06-06-2018	Tindak lanjut Raker DPR, Evaluasi Upsus, Persiapan Pangan menjelang Idul Fitri
5.	Rapim A Kementan	21-06-2018	Progres LTT, Sergap, Capaian Penanaman Benih Perkebunan



6.	Rapim A Kementan	04-07-2018	Capaian LTT, Capaian Pembibitan Perkebunan, Optimalisasi Alsin, Capaian Program Bekerja
7.	Rapim A Kementan	02-08-2018	Capaian LTT 3 bulan Terakhir, Optimasi Alsin, Diskusi
8.	Rapim A Kementan	05-09-2018	Evaluasi LTT, Optimasi Pemanfaatan Alsin, Kerjasama dengan Kadin, Capaian Program Bekerja, Persiapan HPS
9.	Rapim A Kementan	02-10-2018	Evaluasi Program Pajale, Capaian Swasembada Bawang Putih, Perbenihan Perkebunan, Program Bekerja
10.	Rapim A Kementan	06-11-2018	Evaluasi LTT, Optimasi Alsin, Perbenihan Perkebunan, Program Bekerja

Untuk Kegiatan Rapat Kerja (Raker) dan Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Legislatif (DPR-RI), penyusunan dan pendistribusian bahan rapat selama periode Tahun 2018 sebanyak 10 kali sebagaimana pada Tabel 22.

Tabel 22. Kegiatan Raker/RDP Kementan dan DPR-RI Tahun 2018

No.	Kegiatan	Tanggal	Tema
1.	Raker Mentan-DPR-RI	14-03-2018	Evaluasi Kegiatan APBN 2017 dan Rencana APBN Tahun 2019
2.	Raker Mentan-DPR-RI	04-06-2018	RKA-KL dan RKP 2019, Evaluasi Triwulan I Tahun 2018
3.	Raker Mentan-DPR-RI	02-07-2018	RUU tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan
4.	Raker-Gab. Mentan, Men-KKP, KLHK - DPR-RI	23-07-2018	Kelanjutan Tenaga Honorer Kategori II



5.	Raker Mentan-DPR-RI	12-09-2018	RKA-KL Tahun 2019
6.	Raker Mentan-DPR-RI	22-10-2018	Penyesuaian RKA-KL sesuai Hasil Pembahasan Badan Anggaran DPR
7.	RDP Eselon I-DPR-RI	18-01-2018	Evaluasi Program 2018 dan Perencanaan Tahun 2019
8.	RDP Eselon I-DPR-RI	24-01-2018	Monev Kebijakan Tenaga Penyuluh di Kementan, KKP dan KLHK
9.	RDP Eselon I-DPR-RI	12-03-2018	Kebijakan Tanaman Pangan untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan
10.	RDP Eselon I-DPR-RI	26-09-2018	Pendalaman RKA-KL 2019

G. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih

Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan metode yang aplikatif dalam pengujian di laboratorium sehingga hasil yang diharapkan dalam pengembangan metode pengujian diperolehnya metode yang dapat digunakan sebagai metode pengujian dalam melayani pelanggan/*customer* baik di laboratorium pusat maupun di daerah di seluruh Indonesia.

Pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilaksanakan BBPPMBTPH tahun 2018 mencapai 100% dari target 10 metode. Hasil yang diperoleh yaitu metode yang aplikatif dalam pengujian mutu benih dan telah dimanfaatkan oleh laboratorium daerah/BPSBTPH sebanyak 13 laboratorium yaitu : BPSBTPH Lampung, Sumatera Selatan, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Jambi, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Barat. Untuk kegiatan informasi dan jaringan laboratorium terealisasi 11 informasi/unit (100%). Sepuluh metode yang dihasilkan kegiatan BBPPMBTPH Cimanggis Tahun 2018 pada Gambar 27.



Gambar 27. Sepuluh Metode yang Dihasilkan Kegiatan BBPPMBTPH Cimanggis Tahun 2018

H. Pengembangan Peramalan Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan

Pengembangan Model Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) Jatisari memiliki tujuan untuk memberikan dukungan pengamanan produksi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan dan Dampak Perubahan Iklim. Realisasi kegiatan telah mencapai 15 model teknologi pengamatan, peramalan dan pengendalian OPT (P3OPT) atau 100%. Lima belas model peramalan yang dihasilkan kegiatan BBPOPT Jatisari Tahun 2018 pada Gambar 28.



Gambar 28. 15 Model Peramalan yang dihasilkan Kegiatan BBPOPT Jatisari Tahun 2018



BAB V
REALISASI ANGGARAN APBN SEKTORAL
TAHUN 2018

Realisasi serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 mencapai Rp6,10 triliun atau 91,39% dari pagu Rp6,67 triliun, dengan rincian seperti Tabel 23.

Tabel 23. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen TP Berdasarkan Kewenangan Tahun 2018

No	Kewenangan	Pagu (Rp.000)	Realisasi	
			(Rp.000)	(%)
1	Kantor Pusat	2.379.941.621	2.135.419.448	89,73
2	UPT Pusat	27.882.446	26.278.822	94,25
3	Dekonsentrasi (Provinsi)	199.782.412	195.733.265	97,97
4	Tugas Pembantuan (Prov/Kab/Kota)	4.067.803.011	3.743.076.699	92,02
Jumlah		6.675.409.490	6.100.508.235	91,39

Realisasi serapan anggaran berdasarkan kegiatan, menunjukkan bahwa serapan tertinggi diperoleh kegiatan Pengembangan Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan yang mencapai 95,85%, sedangkan serapan terendah pada Kegiatan Dukungan Manajemendengan capaian serapan 82,53%. Rincian lengkap realisasi serapan anggaran berdasarkan kegiatan seperti pada Tabel 24.

Tabel 24. Realisasi Serapan APBN Sektoral Ditjen TP Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2018

No.	Kegiatan	Pagu (Rp.000)	Realisasi	
			(Rp.000)	(%)
1	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	563.039.940	509.305.045	90,46
2	Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia	2.856.447.065	2.677.012.849	93,72
3	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	825.351.100	740.239.984	89,69
4	Penguatan Perlindungan TP Dari Gangguan OPT dan DPI	276.133.654	248.468.290	89,98
5	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen TP	242.053.321	199.775.491	82,53
6	Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih	11.814.000	10.877.366	92,07
7	Pengembangan Peramalan Serangan OPT	16.068.446	15.401.457	95,85
8	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	1.884.501.969	1.699.427.752	90,18
Jumlah		6.675.409.495	6.100.508.235	91,39

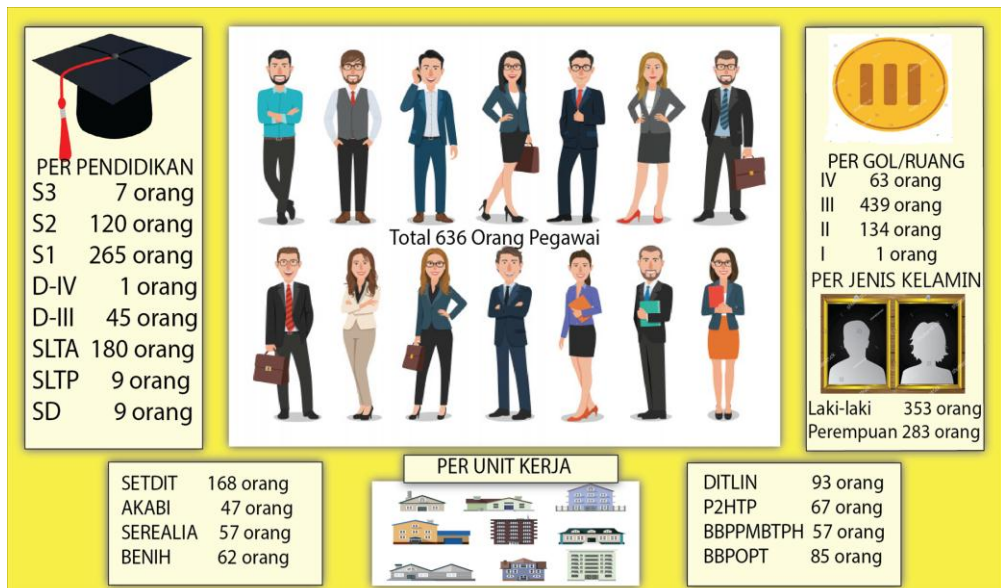


Realisasi serapan anggaran Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018 terdapat pada lampiran 11



BAB VI SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai Direktorat Jenderal Tanaman Pangan tahun 2018 sebanyak 636 orang, berdasarkan pendidikan, pegawai dengan tingkat pendidikan S1 menjadi yang terbanyak dengan jumlah 265 orang, berdasarkan golongan ruang, pegawai dengan golongan III terbanyak dengan jumlah 439 orang, sedangkan menurut sebaran unit kerja, Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan memiliki jumlah pegawai terbanyak sejumlah 168 orang. Sebaran SDM Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018 pada Gambar 29.



Gambar 29. Sebaran SDM Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018

Sampai dengan akhir tahun 2018 status penempatan pegawai terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada dipusat sebanyak 610 orang, 3 UPT sebanyak 176 orang dan sebanyak 26 orang yang ditugaskan di provinsi. Rincian Pegawai Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2018 pada lampiran 12.



BAB VII

PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

A. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2018, adalah:

- 1) Kendala iklim dimana perkiraan musim kemarau berakhir Oktober, tetapi pada kenyataannya musim kemarau terjadi sampai dengan November 2018 yang menyebabkan kegiatan pertanaman kedelai mundur hingga Desember, dan bahkan *carry over* ke Januari 2019 seluas 23.176 ha.
- 2) Kekeringan di beberapa provinsi yang menghambat kegiatan budidaya padi dan adanya kegiatan yang sama dari Instansi/Lembaga lainnya dengan unit *cost* yang lebih besar seperti kegiatan Pengembangan Desa Pertanian Organik dan Minapadi.
- 3) Pemberkasan dokumen yang tidak lengkap sehingga menyebabkan penyelesaian dokumen yang relatif lama pada kegiatan bantuan benih pusat, seperti adanya ketidaksesuaian antara nama kelompok tani pada buku rekening dengan nama kelompok tani penerima bantuan.
- 4) Penetapan CPCL terkendala kesulitan dalam pencarian lahan baru yang sesuai dengan kriteria dan keterbatasan stok benih toleran OPT untuk kegiatan Dem Area.
- 5) Meskipun telah memperoleh akreditasi dari ISTA, namun Balai Besar PPMB-TPH belum dapat menerbitkan *Orange International Certificate* (OIC) dan *Blue International Certificate* (BIC) karena belum ada payung hukum yang jelas. Disamping itu Balai Besar PPMB-TPH juga beberapa tahun terakhir kurang aktif mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan ISTA, terutama pertemuan tahunan, menjadi narasumber dalam pertemuan yang dilaksanakan ISTA, dan lain-lain.



- 6) Masih rendahnya dukungan anggaran untuk mendukung kegiatan pengembangan peramalan, pengamatan dan pengendalian serta sistem informasi, disamping itu terdapat kesulitan dalam memperoleh beberapa bahan laboratorium dalam menunjang pengembangan teknologi dan sistem informasi peramalan, pengamatan dan pengendalian.
- 7) Lambatnya realisasi penyaluran Alsintan pascapanen yang disebabkan kondisi lapangan pada saat verifikasi CPCL tidak sesuai dengan deskripsi yang diusulkan sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mencari CPCL pengganti.
- 8) Banyaknya frekwensi revisi DIPA 2018 yang menyebabkan kegiatan tertunda karena menunggu proses revisi selesai.
- 9) Beberapa daerah mengalami pergantian/mutasi SDM seperti pergantian PPK yang menyebabkan proses administrasi kegiatan tidak bisa segera dilaksanakan.
- 10) Beberapa kegiatan belum dilaksanakan secara optimal oleh satker karena kurangnya komitmen beberapa daerah dalam upaya percepatan pelaksanaan kegiatan.

B. Upaya Tindak Lanjut

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah:

- 1) Penanaman kedelai menggunakan pola tanam yang disesuaikan dengan karakter wilayah dan musim serta mempertimbangkan kearifan lokal yang ada.
- 2) Koordinasi dengan dinas terkait dan instansi terkait untuk melakukan identifikasi dan penanganan masalah kekeringan dan mereviu kembali desain perencanaan dan Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Utama agar lebih operasional dilaksanakan di lapangan.
- 3) Menurunkan tim ke provinsi untuk percepatan penyelesaian pemberkasan dan melakukan bimbingan teknis pemberkasan.
- 4) Melakukan Verifikasi CPCL sejak awal tahun berjalan dan bekerjasama dengan semua pihak dan petugas terkait di daerah



untuk menemukan dan menetapkan CPCL sesuai dengan kriteria yang disyaratkan dan melakukan substitusi benih toleran OPT yang tidak tersedia dengan benih varietas lain yang juga memiliki sifat toleran terhadap OPT.

- 5) Meningkatkan peran Balai Besar PPMB-TPH sebagai anggota ISTA, maka dilakukan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga/instansi terkait dan perlu dukungan dari pimpinan serta payung hukum sehingga bisa berperan aktif serta bisa menerbitkan sertifikat *orange* dan *blue* sertifikat.
- 6) Mengusulkan tambahan anggaran untuk mendukung biaya kegiatan pengembangan teknologi peramalan, pengamatan dan pengendalian serta sistem informasi dan melakukan koordinasi maupun kerjasama dengan penyedia bahan laboratorium agar dapat memperoleh bahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Menurunkan tim untuk melakukan koordinasi yang intensif dengan satker-satker yang masih memiliki hambatan pelaksanaan kegiatan penyaluran alsin.
- 8) Melakukan koordinasi dengan Satker Provinsi agar kegiatan tetap berjalan tanpa terganggu proses revisi.
- 9) Membentuk Tim Monev Pusat untuk pengawalan pelaksanaan kegiatan di daerah.
- 10) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara satker daerah dan Ditjen Tanaman Pangan.



BAB VIII PENUTUP

Capaian produksi tanaman pangan Tahun 2018 dibandingkan tahun 2017, menunjukkan peningkatan untuk komoditas padi, jagung dan kedelai. Produksi padi naik 2,27%, jagung naik 3,77%. Dan kedelai meningkat cukup signifikan 45,17%. Peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai tersebut sebagian besar didukung oleh peningkatan luas panen dan upaya maksimal Pemerintah dalam mewujudkan kedaulatan pangan melalui kegiatan-kegiatan yang diamanatkan kepada Ditjen Tanaman Pangan.

Capaian produksi Tahun 2018 didukung oleh kinerja pelaksanaan kegiatan melalui dana APBN antara lain: fasilitasi penerapan budidaya padi, fasilitasi penerapan budidaya jagung, penyaluran bantuan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO), fasilitasi penerapan budidaya kedelai, perbanyak benih sumber, Pengembangan Desa Mandiri Benih, Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PPHT), Penerapan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (PPDPI), gerakan pengendalian, penguatan agroekosistem padi, jagung, kedelai, dem area budidaya tanaman sehat, dan bantuan sarana pascapanen/pengolahan hasil tanaman pangan, serta pembinaan manajemen dan teknis lainnya.

Realisasi total serapan anggaran APBN sektoral (BA.018) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2018 mencapai Rp6,100 triliun atau 91,39% dari pagu Rp6,675 triliun.

Untuk meningkatkan kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan kedepan akan dilakukan upaya antara lain: perbaikan dan penyempurnaan, mulai dari perencanaan, pemilihan model kegiatan sehingga benar-benar berkontribusi langsung terhadap peningkatan produksi pangan terutama padi, jagung dan kedelai, serta peningkatan pembinaan, pengawalan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian secara berkesinambungan.



LAMPIRAN



Lampiran 1

CAPAIAN PRODUKSI PADI TAHUN 2018 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ton)	Sasaran 2018 (Ton)	Capaian ARAM 2018 (Ton)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5-3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5-4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	2.494.613	2.658.889	2.516.221	21.608	0,87	(142.668)	(5,37)
2	Sumut	5.136.186	5.119.478	5.423.154	286.968	5,59	303.676	5,93
3	Sumbar	2.824.509	2.835.703	2.754.079	(70.430)	(2,49)	(81.624)	(2,88)
4	Riau	365.744	390.984	391.132	25.388	6,94	148	0,04
5	Jambi	782.049	786.446	855.944	73.895	9,45	69.498	8,84
6	Sumsel	4.943.071	5.053.497	5.076.831	133.760	2,71	23.334	0,46
7	Bengkulu	731.169	704.506	699.531	(31.638)	(4,33)	(4.975)	(0,71)
8	Lampung	4.248.977	4.312.344	4.556.378	307.401	7,23	244.034	5,66
9	Kep. Babel	37.123	45.468	28.310	(8.813)	(23,74)	(17.158)	(37,74)
10	Kep. Riau	639	843	651	12	1,88	(192)	(22,82)
11	DKI Jakarta	4.238	5.747	4.183	(55)	(1,30)	(1.564)	(27,21)
12	Jabar	12.299.701	12.517.857	12.494.919	195.218	1,59	(22.938)	(0,18)
13	Jateng	11.396.263	11.532.946	11.401.821	5.558	0,05	(131.125)	(1,14)
14	DIY	881.106	941.095	878.136	(2.970)	(0,34)	(62.959)	(6,69)
15	Jatim	13.060.464	13.366.879	13.000.475	(59.989)	(0,46)	(366.404)	(2,74)
16	Banten	2.413.477	2.424.991	2.470.538	57.061	2,36	45.547	1,88
17	Bali	836.097	867.915	848.698	12.601	1,51	(19.217)	(2,21)
18	NTB	2.323.701	2.417.035	2.423.285	99.584	4,29	6.250	0,26
19	NTT	1.090.821	1.145.397	1.213.760	122.939	11,27	68.363	5,97
20	Kalbar	1.397.953	1.502.390	1.625.355	227.402	16,27	122.965	8,18
21	Kalteng	771.893	792.911	783.497	11.604	1,50	(9.414)	(1,19)
22	Kalsei	2.452.366	2.451.476	2.528.593	76.227	3,11	77.117	3,15
23	Kaltim	400.102	430.988	385.544	(14.558)	(3,64)	(45.444)	(10,54)
24	Kaltara	75.831	79.900	68.793	(7.038)	(9,28)	(11.107)	(13,90)
25	Sulut	775.847	732.127	887.758	111.911	14,42	155.631	21,26
26	Sulteng	1.144.399	1.143.877	1.154.907	10.508	0,92	11.030	0,96
27	Sulsei	6.055.404	6.028.185	6.196.737	141.333	2,33	168.552	2,80
28	Sultra	711.401	720.501	716.156	4.755	0,67	(4.345)	(0,60)
29	Gorontalo	350193	346.741	350.256	63	0,02	3.515	1,01
30	Sulbar	667.100	640.616	751.531	84.431	12,66	110.915	17,31
31	Maluku	104.716	117.711	132.852	28.136	26,87	15.141	12,86
32	Malut	84.037	90.748	101.054	17.017	20,25	10.306	11,36
33	Pabar	29.516	28.741	27.736	(1.780)	(6,03)	(1.005)	(3,50)
34	Papua	257.888	265.068	288.335	30.447	11,81	23.267	8,78
Jumlah		81.148.594	82.500.000	83.037.150	1.888.556	2,33	537.150	0,65



Lampiran 2

CAPAIAN PRODUKSI JAGUNG TAHUN 2018
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP	Sasaran	Capaian ARAM	Perbandingan ARAM 2018 Terhadap			
		2017	2018	2018	ATAP 2017		Sasaran 2018	
		(Ton)	(Ton)	(Ton)	(Ton)	(%)	(Ton)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5-3)	(7)=(6:3x100)	(8)=(5-4)	(9)=(8:4x100)
1	Aceh	387.470	373.151	347.735	(39.735)	(10,25)	(25.416)	(6,81)
2	Sumut	1.741.258	1.727.284	1.757.126	15.868	0,91	29.842	1,73
3	Sumbar	985.847	1.039.226	1.052.408	66.561	6,75	13.182	1,27
4	Riau	30.765	38.717	25.723	(5.042)	(16,39)	(12.994)	(33,56)
5	Jambi	98.680	229.245	152.158	53.478	54,19	(77.087)	(33,63)
6	Sumsel	892.358	841.173	935.240	42.882	4,81	94.067	11,18
7	Bengkulu	148.090	154.940	111.816	(36.274)	(24,49)	(43.124)	(27,83)
8	Lampung	2.518.895	2.406.219	2.581.224	62.329	2,47	175.005	7,27
9	Kep. Babel	3.184	12.387	3.630	446	14,01	(8.757)	(70,70)
10	Kep. Riau	77	1.734	87	10	12,99	(1.647)	(94,98)
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	1.424.928	1.477.358	1.550.966	126.038	8,85	73.608	4,98
13	Jateng	3.577.507	3.518.132	3.688.477	110.970	3,10	170.345	4,84
14	DIY	311.764	309.433	314.179	2.415	0,77	4.746	1,53
15	Jatim	6.335.252	6.233.251	6.543.359	208.107	3,28	310.108	4,98
16	Banten	63.517	338.826	174.334	110.817	174,47	(164.492)	(48,55)
17	Bali	55.042	49.709	51.459	(3.583)	(6,51)	1.750	3,52
18	NTB	2.127.324	2.040.079	2.059.222	(68.102)	(3,20)	19.143	0,94
19	NTT	809.830	839.460	859.230	49.400	6,10	19.770	2,36
20	Kalbar	151.586	290.903	166.826	15.240	10,05	(124.077)	(42,65)
21	Kalteng	51.053	69.927	158.964	107.911	211,37	89.037	127,33
22	Kalsel	285.578	802.203	364.489	78.911	27,63	(437.714)	(54,56)
23	Kaltim	56.597	128.113	88.105	31.508	55,67	(40.008)	(31,23)
24	Kaltara	5.160	18.614	5.977	817	15,83	(12.637)	(67,89)
25	Sulut	1.636.236	1.525.331	1.531.241	(104.995)	(6,42)	5.910	0,39
26	Sulteng	374.323	369.562	380.650	6.327	1,69	11.088	3,00
27	Sulsel	2.341.336	2.240.778	2.341.659	323	0,01	100.881	4,50
28	Sultra	172.078	254.683	192.329	20.251	11,77	(62.354)	(24,48)
29	Gorontalo	1551972	1.491.169	1.619.649	67.677	4,36	128.480	8,62
30	Sulbar	724.222	671.545	702.339	(21.883)	(3,02)	30.794	4,59
31	Maluku	14.707	108.637	40.550	25.843	175,72	(68.087)	(62,67)
32	Malut	35.182	291.164	237.778	202.596	575,85	(53.386)	(18,34)
33	Pabar	2.148	40.397	4.218	2.070	96,37	(36.179)	(89,56)
34	Papua	10.049	66.652	12.476	2.427	24,15	(54.176)	(81,28)
Jumlah		28.924.015	30.000.002	30.055.623	1.131.608	3,91	55.621	0,19



Lampiran 3

CAPAIAN PRODUKSI KEDELAI TAHUN 2018 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ton)	Sasaran 2018 (Ton)	Capaian ARAM 2018 (Ton)	Perbandingan ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					Ton	%	Ton	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5-3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5-4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	6.932	44.996	15.835	8.903	128,43	(29.161)	(64,81)
2	Sumut	7.778	53.280	32.758	24.980	321,16	(20.522)	(38,52)
3	Sumbang	76	21.897	1.117	1.041	1.369,74	(20.780)	(94,90)
4	Riau	1.119	10.901	6.488	5.369	479,80	(4.413)	(40,48)
5	Jambi	10.925	15.415	15.400	4.475	40,96	(15)	(0,10)
6	Sumsel	11.792	41.850	14.955	3.163	26,82	(26.895)	(64,26)
7	Bengkulu	413	5.639	3.477	3.064	741,89	(2.162)	(38,34)
8	Lampung	8.027	106.028	72.006	63.979	797,05	(34.022)	(32,09)
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	7	-	5	(2)	(28,57)	5	
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	49.261	290.079	132.099	82.838	168,16	(157.980)	(54,46)
13	Jateng	105.553	514.517	130.525	24.972	23,66	(383.992)	(74,63)
14	DIY	8.656	9.990	11.093	2.437	28,15	1.103	11,04
15	Jatim	200.916	451.046	244.442	43.526	21,66	(206.604)	(45,81)
16	Banten	2.126	71.542	18.446	16.320	767,64	(53.096)	(74,22)
17	Bali	5.405	-	3.996	(1.409)	(26,07)	3.996	
18	NTB	56.097	167.827	91.724	35.627	63,51	(76.103)	(45,35)
19	NTT	6.303	47.318	16.827	10.524	166,97	(30.491)	(64,44)
20	Kalbar	451	3.478	1.260	809	179,38	(2.218)	(63,77)
21	Kalteng	3.210	-	1.413	(1.797)	(55,98)	1.413	
22	Kalsel	8.409	57.936	24.647	16.238	193,10	(33.289)	(57,46)
23	Kaltim	1.161	-	582	(579)	(49,87)	582	
24	Kaltara	1.154	-	1.144	(10)	(0,87)	1.144	
25	Sulut	7.806	83.308	50.026	42.220	540,87	(33.282)	(39,95)
26	Sulteng	4.962	65.975	27.691	22.729	458,06	(38.284)	(58,03)
27	Sulsel	16.101	51.693	35.824	19.723	122,50	(15.869)	(30,70)
28	Sultra	4.055	24.502	8.007	3.952	97,46	(16.495)	(67,32)
29	Gorontalo	499	4.554	3.257	2.758	552,71	(1.297)	(28,47)
30	Sulbar	4.853	57.733	15.091	10.238	210,96	(42.642)	(73,86)
31	Maluku	1.428	-	228	(1.200)	(84,03)	228	
32	Malut	506	-	115	(391)	(77,27)	115	
33	Pabar	461	-	359	(102)	(22,13)	359	
34	Papua	2.286	233	1.761	(525)	(22,97)	1.528	656,10
Jumlah		538.728	2.201.735	982.598	443.870	82,39	(1.219.137)	(55,37)



Lampiran 4

CAPAIAN PRODUKTIVITAS PADI TAHUN 2018
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ku/Ha)	Sasaran 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	53,04	52,98	54,29	1,25	2,36	1,31	2,48
2	Sumut	51,98	51,39	51,06	(0,92)	(1,77)	(0,33)	(0,64)
3	Sumbar	52,47	53,62	51,57	(0,90)	(1,72)	(2,05)	(3,83)
4	Riau	39,46	41,06	41,25	1,79	4,54	0,19	0,46
5	Jambi	45,98	45,74	49,52	3,54	7,70	3,78	8,27
6	Sumsel	49,43	47,87	50,51	1,08	2,18	2,64	5,52
7	Bengkulu	44,22	43,72	45,53	1,31	2,96	1,81	4,14
8	Lampung	50,60	51,81	50,50	(0,10)	(0,20)	(1,31)	(2,52)
9	Kep. Babel	23,09	23,48	19,33	(3,76)	(16,28)	(4,15)	(17,69)
10	Kep. Riau	32,45	37,66	32,73	0,28	0,86	(4,93)	(13,10)
11	DKI Jakarta	53,84	60,94	53,16	(0,68)	(1,26)	(7,78)	(12,76)
12	Jabar	58,87	60,91	58,91	0,04	0,07	(2,00)	(3,28)
13	Jateng	56,68	57,31	58,34	1,66	2,93	1,03	1,79
14	DIY	55,48	59,18	57,01	1,53	2,76	(2,17)	(3,66)
15	Jatim	57,15	59,58	57,62	0,47	0,82	(1,96)	(3,28)
16	Banten	56,31	60,16	55,41	(0,90)	(1,60)	(4,75)	(7,90)
17	Bali	59,09	61,29	60,70	1,61	2,72	(0,59)	(0,97)
18	NTB	49,26	50,68	51,35	2,09	4,24	0,67	1,31
19	NTT	35,42	37,84	36,49	1,07	3,02	(1,35)	(3,58)
20	Kalbar	27,54	29,07	26,70	(0,84)	(3,05)	(2,37)	(8,16)
21	Kalteng	31,51	32,59	32,44	0,93	2,95	(0,15)	(0,46)
22	Kalsel	43,02	42,90	43,39	0,37	0,86	0,49	1,14
23	Kaltim	42,39	46,30	40,26	(2,13)	(5,02)	(6,04)	(13,05)
24	Kaltara	31,62	33,11	29,13	(2,49)	(7,87)	(3,98)	(12,01)
25	Sulut	47,93	47,18	44,02	(3,91)	(8,16)	(3,16)	(6,70)
26	Sulteng	47,08	48,03	45,88	(1,20)	(2,55)	(2,15)	(4,47)
27	Sulsel	50,93	51,77	53,29	2,36	4,63	1,52	2,93
28	Sultra	41,51	45,20	41,85	0,34	0,82	(3,35)	(7,41)
29	Gorontalo	45,36	48,46	45,19	(0,17)	(0,37)	(3,27)	(6,76)
30	Sulbar	47,37	46,89	44,59	(2,78)	(5,87)	(2,30)	(4,91)
31	Maluku	40,69	41,94	42,36	1,67	4,10	0,42	1,00
32	Malut	30,58	32,86	33,58	3,00	9,81	0,72	2,18
33	Pabar	44,05	44,50	41,48	(2,57)	(5,83)	(3,02)	(6,79)
34	Papua	49,09	47,69	47,49	(1,60)	(3,26)	(0,20)	(0,41)
Jumlah		51,65	52,72	51,92	0,27	0,52	(0,80)	(1,52)



Lampiran 5

CAPAIAN PRODUKTIVITAS JAGUNG TAHUN 2018 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ku/Ha)	Sasaran 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	47,51	11,41	54,20	6,69	14,08	42,79	375,10
2	Sumut	61,87	9,71	60,10	(1,77)	(2,86)	50,39	518,70
3	Sumbar	69,26	9,84	68,18	(1,08)	(1,56)	58,34	592,60
4	Riau	25,15	10,94	27,51	2,36	9,38	16,57	151,50
5	Jambi	63,63	11,52	73,27	9,64	15,15	61,75	536,30
6	Sumsel	64,56	10,64	68,66	4,10	6,35	58,02	545,60
7	Bengkulu	58,05	9,79	56,83	(1,22)	(2,10)	47,04	480,50
8	Lampung	52,19	10,17	53,08	0,89	1,71	42,91	421,90
9	Kep. Babel	38,67	8,32	32,17	(6,50)	(16,81)	23,85	286,70
10	Kep. Riau	16,42	12,27	20,14	3,72	22,66	7,87	64,20
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	80,37	9,49	76,30	(4,07)	(5,06)	66,81	703,70
13	Jateng	60,76	10,02	60,91	0,15	0,25	50,89	507,60
14	DIY	49,87	9,97	49,74	(0,13)	(0,26)	39,77	398,70
15	Jatim	50,40	10,17	51,25	0,85	1,69	41,08	404,00
16	Banten	39,65	12,72	50,45	10,80	27,24	37,73	296,50
17	Bali	35,22	10,50	36,97	1,75	4,97	26,47	252,20
18	NTB	68,40	9,81	67,10	(1,30)	(1,90)	57,29	584,00
19	NTT	25,86	9,74	25,18	(0,68)	(2,63)	15,44	158,60
20	Kalbar	39,83	9,46	37,67	(2,16)	(5,42)	28,21	298,30
21	Kalteng	55,27	9,43	52,12	(3,15)	(5,70)	42,69	452,70
22	Kalsel	51,95	10,02	52,03	0,08	0,15	42,01	419,50
23	Kaltim	50,81	10,68	54,27	3,46	6,81	43,59	408,10
24	Kaltara	22,48	14,53	32,67	10,19	45,33	18,14	124,80
25	Sulut	36,72	10,13	37,19	0,47	1,28	27,06	267,20
26	Sulteng	47,39	9,87	46,76	(0,63)	(1,33)	36,89	373,90
27	Sulsel	56,83	9,79	55,62	(1,21)	(2,13)	45,83	468,30
28	Sultra	37,48	9,90	37,09	(0,39)	(1,04)	27,19	274,80
29	Gorontalo	46,19	10,89	50,30	4,11	8,90	39,41	361,90
30	Sulbar	46,97	10,30	48,40	1,43	3,04	38,10	369,70
31	Maluku	28,55	6,54	18,67	(9,88)	(34,61)	12,13	185,50
32	Malut	27,80	10,56	29,35	1,55	5,58	18,79	178,00
33	Pabar	17,87	17,16	30,67	12,80	71,63	13,51	78,70
34	Papua	25,08	11,16	27,99	2,91	11,60	16,83	150,80
Jumlah		52,27	51,90	52,41	0,14	0,27	0,51	0,98



Lampiran 6

CAPAIAN PRODUKTIVITAS KEDELAI TAHUN 2018
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ku/Ha)	Sasaran 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ku/Ha)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ku/Ha)	(%)	(Ku/Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	15,62	15,53	16,27	0,65	4,16	0,74	4,77
2	Sumut	12,95	13,04	12,62	(0,33)	(2,55)	(0,42)	(3,24)
3	Sumbar	10,50	11,52	8,98	(1,52)	(14,48)	(2,54)	(22,08)
4	Riau	11,58	12,25	12,27	0,69	5,96	0,02	0,18
5	Jambi	15,03	13,52	15,04	0,01	0,07	1,52	11,23
6	Sumsel	17,49	15,73	12,30	(5,19)	(29,67)	(3,43)	(21,82)
7	Bengkulu	8,40	11,87	10,04	1,64	19,52	(1,83)	(15,42)
8	Lampung	13,50	12,40	13,31	(0,19)	(1,41)	0,91	7,33
9	Kep. Babel	-	10,39	-	0,00	#DIV/0!	(10,39)	0,00
10	Kep. Riau	9,86	8,73	10,00	0,14	1,42	1,27	14,51
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	17,58	17,06	16,83	(0,75)	(4,27)	(0,23)	(1,33)
13	Jateng	17,55	18,88	17,62	0,07	0,40	(1,26)	(6,68)
14	DIY	13,25	13,14	12,85	(0,40)	(3,02)	(0,29)	(2,24)
15	Jatim	15,04	15,38	14,68	(0,36)	(2,39)	(0,70)	(4,53)
16	Banten	12,92	14,40	11,12	(1,80)	(13,93)	(3,28)	(22,77)
17	Bali	13,25	13,34	13,54	0,29	2,19	0,20	1,51
18	NTB	13,00	13,24	11,89	(1,11)	(8,54)	(1,35)	(10,17)
19	NTT	12,59	8,85	15,71	3,12	24,78	6,86	77,42
20	Kalbar	8,00	14,64	14,08	6,08	76,00	(0,56)	(3,84)
21	Kalteng	12,49	14,04	11,97	(0,52)	(4,16)	(2,07)	(14,75)
22	Kalsel	13,67	14,52	13,89	0,22	1,61	(0,63)	(4,34)
23	Kaltim	14,37	15,23	14,94	0,57	3,97	(0,29)	(1,93)
24	Kaltara	13,74	11,96	13,75	0,01	0,07	1,79	14,94
25	Sulut	13,31	13,49	13,06	(0,25)	(1,88)	(0,43)	(3,20)
26	Sulteng	14,38	17,65	11,97	(2,41)	(16,76)	(5,68)	(32,18)
27	Sulsel	13,82	13,60	15,72	1,90	13,75	2,12	15,56
28	Sultra	16,72	19,84	18,15	1,43	8,55	(1,69)	(8,52)
29	Gorontalo	15,74	15,98	15,65	(0,09)	(0,57)	(0,33)	(2,05)
30	Sulbar	15,64	17,36	16,24	0,60	3,84	(1,12)	(6,47)
31	Maluku	13,06	8,66	6,78	(6,28)	(48,09)	(1,88)	(21,72)
32	Malut	8,88	10,22	8,86	(0,02)	(0,23)	(1,36)	(13,31)
33	Pabar	10,62	10,73	10,51	(0,11)	(1,04)	(0,22)	(2,05)
34	Papua	12,29	12,26	13,77	1,48	12,04	1,51	12,33
Jumlah		15,14	15,41	14,44	(0,70)	(4,62)	(0,97)	(6,29)



Lampiran 7

CAPAIAN LUAS PANEN PADI TAHUN 2018 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ha)	Sasaran 2018 (Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ha)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	470.351	501.891	463.485	(6.866)	(1,46)	(38.406)	(7,65)
2	Sumut	988.068	996.228	1.062.048	73.980	7,49	65.819	6,61
3	Sumbar	538.277	528.833	534.017	(4.260)	(0,79)	5.184	0,98
4	Riau	92.684	95.224	94.829	2.145	2,31	(395)	(0,42)
5	Jambi	170.092	171.955	172.854	2.762	1,62	899	0,52
6	Sumsel	999.972	1.055.707	1.005.203	5.231	0,52	(50.505)	(4,78)
7	Bengkulu	165.342	161.141	153.629	(11.713)	(7,08)	(7.511)	(4,66)
8	Lampung	839.750	832.396	902.338	62.588	7,45	69.942	8,40
9	Kep. Babel	16.080	19.361	14.645	(1.435)	(8,92)	(4.716)	(24,36)
10	Kep. Riau	197	224	199	2	1,02	(25)	(11,19)
11	DKI Jakarta	787	943	787	(0)	(0,03)	(156)	(16,56)
12	Jabar	2.089.291	2.055.178	2.120.947	31.656	1,52	65.769	3,20
13	Jateng	2.010.465	2.012.263	1.954.476	(55.989)	(2,78)	(57.787)	(2,87)
14	DIY	158.818	159.026	154.045	(4.772)	(3,00)	(4.981)	(3,13)
15	Jatim	2.285.232	2.243.690	2.256.403	(28.829)	(1,26)	12.714	0,57
16	Banten	428.628	403.084	445.847	17.219	4,02	42.763	10,61
17	Bali	141.491	141.599	139.810	(1.681)	(1,19)	(1.788)	(1,26)
18	NTB	471.728	476.885	471.882	154	0,03	(5.004)	(1,05)
19	NTT	307.988	302.656	332.626	24.638	8,00	29.970	9,90
20	Kalbar	507.698	516.783	608.645	100.947	19,88	91.862	17,78
21	Kalteng	244.969	243.311	241.529	(3.440)	(1,40)	(1.782)	(0,73)
22	Kalsel	569.993	571.414	582.701	12.708	2,23	11.287	1,98
23	Kaltim	94.394	93.079	95.769	1.376	1,46	2.690	2,89
24	Kaltara	23.983	24.135	23.618	(364)	(1,52)	(516)	(2,14)
25	Sulut	161.861	155.173	201.685	39.825	24,60	46.512	29,97
26	Sulteng	243.070	238.166	251.697	8.627	3,55	13.531	5,68
27	Sulsel	1.188.910	1.164.361	1.162.754	(26.156)	(2,20)	(1.607)	(0,14)
28	Sultra	171.398	159.412	171.130	(268)	(0,16)	11.717	7,35
29	Gorontalo	77.209	71.545	77.503	294	0,38	5.957	8,33
30	Sulbar	140.841	136.611	168.549	27.708	19,67	31.938	23,38
31	Maluku	25.736	28.066	31.365	5.629	21,87	3.299	11,76
32	Malut	27.478	27.615	30.097	2.619	9,53	2.482	8,99
33	Pabar	6.701	6.459	6.687	(15)	(0,22)	228	3,53
34	Papua	52.536	55.585	60.713	8.178	15,57	5.128	9,23
Jumlah		15.712.015	15.650.000	15.994.512	282.496	1,80	344.512	2,20



Lampiran 8

CAPAIAN LUAS PANEN JAGUNG TAHUN 2018
PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ha)	Sasaran 2018 (Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ha)	Capaian ARAN 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	81.552	76.528	64.157	(17.395)	(21,33)	(12.371)	(16,17)
2	Sumut	281.423	274.477	292.388	10.964	3,90	17.911	6,53
3	Sumbar	142.334	141.084	154.365	12.030	8,45	13.280	9,41
4	Riau	12.231	14.960	9.352	(2.880)	(23,55)	(5.609)	(37,49)
5	Jambi	15.508	36.756	20.768	5.260	33,92	(15.988)	(43,50)
6	Sumsel	138.232	135.826	136.210	(2.022)	(1,46)	383	0,28
7	Bengkulu	25.510	26.141	19.676	(5.835)	(22,87)	(6.466)	(24,73)
8	Lampung	482.607	456.848	486.313	3.706	0,77	29.464	6,45
9	Kep. Babel	823	3.416	1.128	305	37,05	(2.288)	(66,97)
10	Kep. Riau	47	780	43	(4)	(7,89)	(737)	(94,46)
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	177.296	180.386	203.268	25.972	14,65	22.882	12,69
13	Jateng	588.812	572.054	605.518	16.706	2,84	33.464	5,85
14	DIY	62.521	63.253	63.163	642	1,03	(90)	(0,14)
15	Jatim	1.257.111	1.225.811	1.276.792	19.680	1,57	50.980	4,16
16	Banten	16.018	93.135	34.553	18.535	115,71	(58.583)	(62,90)
17	Bali	15.628	15.109	13.917	(1.710)	(10,94)	(1.192)	(7,89)
18	NTB	310.990	307.102	306.899	(4.091)	(1,32)	(203)	(0,07)
19	NTT	313.150	311.951	341.264	28.115	8,98	29.313	9,40
20	Kalbar	38.056	72.581	44.281	6.225	16,36	(28.299)	(38,99)
21	Kalteng	9.237	15.402	30.497	21.260	230,17	15.095	98,00
22	Kalsel	54.972	143.481	70.051	15.079	27,43	(73.430)	(51,18)
23	Kaltim	11.140	25.725	16.234	5.094	45,73	(9.492)	(36,90)
24	Kaltara	2.295	8.197	1.830	(466)	(20,29)	(6.368)	(77,68)
25	Sulut	445.587	404.168	411.694	(33.893)	(7,61)	7.526	1,86
26	Sulteng	78.993	78.764	81.405	2.411	3,05	2.640	3,35
27	Sulsel	411.993	399.497	420.984	8.992	2,18	21.487	5,38
28	Sultra	45.917	69.776	51.855	5.938	12,93	(17.921)	(25,68)
29	Gorontalo	336.001	310.235	322.022	(13.979)	(4,16)	11.787	3,80
30	Sulbar	154.174	131.059	145.121	(9.052)	(5,87)	14.062	10,73
31	Maluku	5.152	36.677	21.724	16.572	321,68	(14.953)	(40,77)
32	Malut	12.655	100.749	81.026	68.371	540,27	(19.723)	(19,58)
33	Pabar	1.202	21.979	1.375	173	14,42	(20.604)	(93,74)
34	Papua	4.006	26.439	4.457	451	11,26	(21.981)	(83,14)
	Jumlah	5.533.169	5.780.347	5.734.326	201.158	3,64	(46.021)	(0,80)



Lampiran 9

CAPAIAN LUAS PANEN KEDELAI TAHUN 2018 PER PROVINSI

No.	Provinsi	ATAP 2017 (Ha)	Sasaran 2018 (Ha)	Capaian ARAM 2018 (Ha)	Capaian ARAM 2018 Thd			
					ATAP 2017		Sasaran 2018	
					(Ha)	(%)	(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=(5)-(3)	(7)=(6):(3)	(8)=(5)-(4)	(9)=(8):(4)
1	Aceh	4.437	28.975	9.732	5.295	119,35	(19.243)	(66,41)
2	Sumut	6.007	40.850	25.950	19.943	332,00	(14.900)	(36,48)
3	Sumbar	72	19.000	1.244	1.172	1.618,09	(17.756)	(93,45)
4	Riau	966	8.901	5.287	4.321	447,35	(3.614)	(40,60)
5	Jambi	7.271	11.400	10.241	2.970	40,84	(1.159)	(10,17)
6	Sumsel	6.741	26.600	12.155	5.413	80,30	(14.446)	(54,31)
7	Bengkulu	491	4.750	3.463	2.971	604,68	(1.287)	(27,10)
8	Lampung	5.944	85.500	54.090	48.146	809,99	(31.410)	(36,74)
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	7	-	5	(2)	(29,58)	5	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	28.022	170.059	78.477	50.455	180,06	(91.582)	(53,85)
13	Jateng	60.132	272.521	74.085	13.953	23,20	(198.436)	(72,82)
14	DIY	6.533	12.350	8.632	2.099	32,13	(3.718)	(30,10)
15	Jatim	133.593	252.940	166.461	32.868	24,60	(86.480)	(34,19)
16	Banten	1.646	40.689	16.592	14.946	908,20	(24.097)	(59,22)
17	Bali	4.079	4.940	2.951	(1.128)	(27,66)	(1.989)	-
18	NTB	43.149	128.164	77.167	34.018	78,84	(50.997)	(39,79)
19	NTT	5.006	57.000	10.709	5.703	113,92	(46.291)	(81,21)
20	Kalbar	564	2.375	895	331	58,70	(1.480)	(62,33)
21	Kalteng	2.571	1.900	1.181	(1.390)	(54,08)	(720)	0,00
22	Kalsel	6.152	39.900	17.740	11.587	188,34	(22.160)	(55,54)
23	Kaltim	808	1.425	390	(418)	(51,76)	(1.035)	-
24	Kaltara	840	950	832	(8)	(0,95)	(118)	-
25	Sulut	5.865	61.750	38.301	32.436	553,05	(23.449)	(37,97)
26	Sulteng	3.451	37.383	23.139	19.689	570,55	(14.244)	(38,10)
27	Sulse	11.650	47.500	22.783	11.134	95,57	(24.717)	(52,04)
28	Sultra	2.425	15.200	4.413	1.987	81,93	(10.787)	(70,97)
29	Gorontalo	317	4.750	2.081	1.764	556,47	(2.669)	(56,19)
30	Sulbar	3.103	33.250	9.293	6.190	199,48	(23.957)	(72,05)
31	Maluku	1.093	475	336	(757)	(69,25)	(139)	-
32	Malut	570	1.425	130	(440)	(77,21)	(1.295)	-
33	Pabar	434	950	342	(92)	(21,27)	(608)	-
34	Papua	1.860	4.750	1.279	(582)	(31,27)	(3.472)	(73,08)
Jumlah		355.799	1.427.645	680.373	324.574	91,22	(747.272)	(52,34)



Lampiran 10

**REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

No.	Provinsi	Fasilitas Budidaya Padi			Fasilitas Budidaya Jagung		
		Rencana (Ha)	Realisasi		Rencana (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	28.123	25.854	91,93	43.178	34.122	79,03
2	Sumut	141.781	125.958	88,84	137.844	134.769	97,77
3	Sumbar	18.830	17.210	91,40	50.000	13.476	26,95
4	Riau	10.025	10.025	100,00	30.000	22.949	76,50
5	Jambi	11.473	11.473	100,00	19.645	10.380	52,84
6	Sumsel	68.225	46.974	68,85	70.500	61.108	86,68
7	Bengkulu	14.125	14.125	100,00	23.818	23.630	99,21
8	Lampung	119.590	76.590	64,04	193.011	193.011	100
9	Kep. Babel	10.150	9.734	95,90	7.500	6.798	90,64
10	Kep. Riau	625	-	-	1.800	1.800	100
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	35.745	35.745	100,00	66.821	66.821	100
13	Jateng	28.785	28.785	100,00	45.050	45.050	100
14	DIY	5.745	5.745	-	4.020	4.020	100
15	Jatim	33.180	33.180	100,00	50.000	49.970	99,94
16	Banten	26.275	25.725	97,91	90.000	89.380	99,31
17	Bali	180	180	100,00	2.308	2.308	100
18	NTB	75.420	72.175	95,70	250.000	250.000	100
19	NTT	68.955	63.984	92,79	75.000	70.320	93,76
20	Kalbar	152.860	135.904	88,91	75.000	60.050	80,07
21	Kalteng	37.260	32.183	86,37	35.000	24.041	68,69
22	Kalsel	59.946	55.111	91,93	181.734	126.134	69,41
23	Kaltim	27.100	27.100	100,00	23.900	23.700	99,16
24	Kaltara	11.660	10.120	86,79	5.000	-	-
25	Sulut	27.790	27.790	100,00	223.445	213.445	95,52
26	Sulteng	35.238	30.617	86,89	110.829	109.524	98,82
27	Sulse	98.964	71.865	72,62	155.000	154.798	99,87
28	Sultra	14.095	14.095	100,00	59.400	60.145	101,25
29	Gorontalo	10.100	6.197	61,36	182.261	115.184	63,20
30	Sulbar	29.515	29.515	100,00	200.000	204.521	102,26
31	Maluku	15.445	13.110	84,88	27.791	27.791	100
32	Malut	7.685	7.685	100,00	105.000	105.000	100
33	Pabar	2.200	2.200	100,00	7.000	4.694	67,06
34	Papua	13.160	13.160	100,00	15.000	15.000	100
35	Pusat	-	-	-	238.945	234.441	98,12
Jumlah		1.240.250	1.080.114	87,09	2.805.800	2.704.480	96,39



Lampiran 10 (lanjutan)

**REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

No.	Provinsi	UPPO			Penerapan Budidaya Kedelai		
		Target (Unit)	Realisasi		Target (Ha)	Realisasi	
			(Unit)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	25	25	100	2.579	2.579	100
2	Sumut	44	44	100	8.000	8.000	100
3	Sumbar	20	20	100	5.000	5.000	100
4	Riau	15	15	100	3.369	3.369	100
5	Jambi	5	5	100	6.434	6.434	100
6	Sumsel	40	40	100	12.631	12.631	100
7	Bengkulu	16	16	100	250	250	100
8	Lampung	18	18	100	26.629	26.629	100
9	Kep. Babel	2	2	100	-	-	-
10	Kep. Riau	2	2	100	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	80	80	100	96.803	96.803	100
13	Jateng	95	95	100	180.233	180.233	100
14	DIY	15	15	100	7.491	7.491	100
15	Jatim	85	85	100	42.820	39.708	92,73
16	Banten	12	12	100	20.000	20.000	100
17	Bali	20	20	100	-	-	-
18	NTB	10	10	100	39.143	39.143	100
19	NTT	25	25	100	8.535	8.535	100,00
20	Kalbar	35	35	100	1.650	1.650	100
21	Kalteng	5	5	100	-	-	-
22	Kalsel	10	10	100	11.497	11.497	100
23	Kaltim	22	22	100	-	-	-
24	Kaltara	2	2	-	-	-	-
25	Sulut	15	15	100	16.378	16.378	100
26	Sulteng	15	15	100	18.168	18.168	100
27	Sulsel	80	80	100	8.750	8.750	100
28	Sultra	30	30	100	3.000	3.000	100
29	Gorontalo	17	17	100	2.725	2.725	100
30	Sulbar	15	15	100	24.500	24.500	100
31	Maluku	5	5	100	-	-	-
32	Malut	5	5	100	-	-	-
33	Pabar	27	27	100	-	-	-
34	Papua	12	-	-	-	-	-
35	Pusat	176	175				
Jumlah		1.000	987	98,70	546.585	543.473	99,43



Lampiran 10 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN PANGAN

No.	Provinsi	Desa Mandiri Benih (DMB)			Dem Area Budidaya Tanaman Sehat		
		Target (Unit)	Realisasi		Target (Ha)	Realisasi	
			(Unit)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	10	9	90,00	233	233	100
2	Sumut	5	5	100	300	300	100
3	Sumbar	5	5	100	400	400	100
4	Riau	3	3	-	-	-	-
5	Jambi	10	10	-	-	-	-
6	Sumsel	10	10	100	4.045	4.045	100
7	Bengkulu	-	-	-	-	-	-
8	Lampung	15	15	100	900	900	100
9	Kep. Babel	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	21	21	100	13.177	13.177	100
13	Jateng	17	15	88,24	8.640	8.640	100
14	DIY	5	5	100	450	450	100
15	Jatim	15	4	26,67	3.605	3.605	100
16	Banten	14	13	92,86	400	400	100
17	Bali	-	-	-	250	250	100
18	NTB	10	10	100	500	500	100
19	NTT	5	5	100	250	250	100
20	Kalbar	-	-	-	-	-	-
21	Kalteng	5	5	-	-	-	-
22	Kalsel	10	10	100	250	250	100
23	Kaltim	-	-	-	-	-	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	11	11	-	-	-	-
26	Sulteng	12	12	-	-	-	-
27	Sulsei	16	16	100	600	600	100
28	Sultra	4	4	-	-	-	-
29	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
30	Sulbar	5	5	-	-	-	-
31	Maluku	-	-	-	-	-	-
32	Malut	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	-	-	-	-	-	-
34	Papua	-	-	-	-	-	-
Jumlah		208	193	92,79	34.000	34.000	100



Lampiran 10 (lanjutan)

**REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN**

No.	Provinsi	PPPHT Padi			PPPHT Jagung			PPPHT Kedelai		
		Target (Ha)	Target		Target (Ha)	Realisasi		Target (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Ha)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	300	300	100	30	30	100	20	20	100
2	Sumut	450	450	100	30	30	100	20	20	-
3	Sumbar	300	300	100	45	45	100	-	-	-
4	Riau	75	75	100	15	15	100	-	-	-
5	Jambi	125	125	100	15	15	100	20	20	-
6	Sumsel	450	400	88,89	165	165	100	10	10	-
7	Bengkulu	100	100	100	15	15	100	-	-	-
8	Lampung	450	450	100	135	135	100	80	80	100
9	Kep. Babel	25	25	100	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	600	600	100	75	75	100	20	20	100
13	Jateng	1.100	1.100	100	105	105	100	80	80	100
14	DIY	175	175	100	45	45	100	20	20	100
15	Jatim	1.225	1.225	100	165	165	100	100	100	100
16	Banten	225	225	100	45	45	100	30	30	100
17	Bali	75	75	100	-	-	-	-	-	-
18	NTB	525	525	100	75	75	100	50	50	100
19	NTT	150	150	100	60	60	100	10	10	-
20	Kalbar	300	300	100	30	30	100	20	20	-
21	Kalteng	150	125	83,33	15	15	100	20	20	-
22	Kalsel	350	350	100	45	45	100	30	30	-
23	Kaltim	100	100	100	15	15	100	10	10	-
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	225	225	100	90	90	100	20	20	100
26	Sulteng	200	200	100	30	30	100	10	10	-
27	Sulse	425	425	100	90	90	100	150	150	100
28	Sultra	125	125	100	90	90	100	30	30	100
29	Gorontalo	75	75	100	90	90	100	10	10	-
30	Sulbar	50	50	100	15	15	100	-	-	-
31	Maluku	100	100	100	15	15	100	-	-	-
32	Malut	25	25	100	-	-	-	-	-	-
33	Pabar	25	25	100	-	-	-	-	-	-
34	Papua	25	25	100	15	15	100	-	-	-
Jumlah		8.525	8.450	99,12	1.560	1.560	100	760	760	100



Lampiran 10 (lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Provinsi	PPDPI			Gerakan Pengendalian OPT			Penguatan Agroekosistem PJK		
		Target (Ha)	Realisasi		Target (Kali)	Realisasi		Target (Ha)	Realisasi	
			(Ha)	(%)		(Kali)	(%)		(Ha)	(%)
1	Aceh	20	20	100	34	34	100	75	75	100
2	Sumut	20	20	100	47	47	100	125	125	100
3	Sumbar	40	40	100	34	34	100	90	90	100
4	Riau	20	20	-	6	6	100	25	25	100
5	Jambi	-	-	-	7	7	100	25	25	100
6	Sumsel	30	30	100	55	55	100	150	150	100
7	Bengkulu	-	-	-	6	6	100	25	25	100
8	Lampung	-	-	-	46	46	100	150	150	100
9	Kep. Babel	-	-	-	1	1	100	25	25	100
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Jabar	30	30	100	95	95	100	315	315	100
13	Jateng	20	20	100	85	85	100	250	250	100
14	DIY	10	10	100	7	7	100	25	25	100
15	Jatim	40	40	100	95	95	100	315	315	100
16	Banten	20	20	100	19	19	100	75	75	100
17	Bali	-	-	-	5	5	100	25	25	100
18	NTB	10	10	100	50	50	100	90	90	100
19	NTT	-	-	-	25	25	100	40	40	100
20	Kalbar	10	10	100	30	30	100	50	50	100
21	Kalteng	-	-	-	11	10	91	35	25	71
22	Kalsel	10	10	100	33	33	100	100	100	100
23	Kaltim	-	-	-	6	6	100	25	25	100
24	Kaltara	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Sulut	-	-	-	25	25	100	90	90	100
26	Sulteng	10	10	100	16	16	100	50	50	100
27	Sulse	40	40	100	80	80	100	190	190	100
28	Sultra	50	50	100	12	12	100	75	75	100
29	Gorontalo	10	10	100	14	14	100	50	50	100
30	Sulbar	-	-	-	8	8	100	65	65	100
31	Maluku	10	10	100	5	5	100	65	65	100
32	Malut	-	-	-	2	2	100	25	25	100
33	Pabar	-	-	-	1	1	100	25	25	100
34	Papua	-	-	-	3	3	100	25	25	100
35	Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		400	400	100	863	862	99,88	2.695	2.685	99,63



Lampiran 10 (Lanjutan)

REALISASI KEGIATAN APBN TAHUN 2018
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN

No.	Lokasi	Sarana Pascapanen Padi			Sarana Pascapanen Jagung			Sarana Pascapanen Kedelai			Total		
		Target (Unit)	Realisasi (Unit)	%	Target (Unit)	Realisasi (Unit)	%	Target (Unit)	Realisasi (Unit)	%	Target (Unit)	Realisasi (Unit)	%
I	DAERAH												
1	Aceh	64	61	95	24	24	100	25	25	100	113	110	97,35
2	Sumut	64	54	84	51	50	98	25	25	100	140	129	92
3	Sumbar	79	78	99	32	32	100	-	-	-	111	110	99
4	Riau	53	53	100	6	6	100	-	-	-	59	59	100
5	Jambi	107	107	100	16	16	100	10	10	100	133	133	100
6	Sumsel	220	220	100	51	51	100	55	55	100	326	326	100
7	Lampung	65	65	100	62	62	100	68	68	100	195	195	100
8	Bengkulu	10	10	100	-	-	-	-	-	-	10	10	100
9	Kep. Babel	34	34	100	-	-	-	-	-	-	34	34	100
10	Kep. Riau	1	1	100	-	-	-	-	-	-	1	1	100
11	Jabar	185	185	100	60	60	100	118	118	100	363	363	100
12	Jateng	255	250	98	40	40	100	110	110	100	405	400	99
13	DI Yogyakarta	37	37	100	9	9	100	-	-	-	46	46	100
14	Jatim	198	186	94	70	70	100	82	82	100	350	338	97
15	Banten	59	58	98	40	40	100	60	60	100	159	158	99
16	Bali	83	80	96	-	-	-	-	-	-	83	80	96
17	NTB	30	27	90	22	22	100	90	90	100	142	139	98
18	NTT	13	12	92	65	65	100	-	-	-	78	77	99
19	Kalbar	169	94	56	20	20	100	-	-	-	189	114	60
20	Kalteng	77	77	100	18	18	100	-	-	-	95	95	100
21	Kalsel	203	191	94	24	24	100	-	-	-	227	215	95
22	Kaltim	59	59	100	15	15	100	-	-	-	74	74	100
23	Kaltara	43	43	100	-	-	-	-	-	-	43	43	100
24	Sulut	45	42	93	103	103	100	50	50	100	198	195	98
25	Sulsel	163	163	100	51	51	100	50	50	100	264	264	100
26	Sulteng	38	38	100	28	28	100	61	61	100	127	127	100
27	Sultra	60	60	100	52	52	100	30	30	100	142	142	100
28	Gorontalo	12	12	100	51	51	100	-	-	-	63	63	100
29	Sulbar	21	21	100	27	27	100	35	35	100	83	83	100
30	Maluku	9	6	67	25	25	100	-	-	-	34	31	91
31	Maluku Utara	16	12	75	64	64	100	-	-	-	80	76	95
32	Pabar	35	34	97	5	5	100	30	30	100	70	69	99
33	Papua	10	6	60	-	-	-	-	-	-	10	6	60
	Jumlah Daerah	2.517	2.376	94,40	1.031	1.030	100	899	899	100	4.447	4.305	96,81
II	Pusat	5.360	5.061	94	1.946	1.946	100	1.454	1.454	100	8.760	8.461	96,59
	Total	7.877	7.437	94,41	2.977	2.976	99,97	2.353	2.353	100	13.207	12.766	96,66



Lampiran 11

**REALISASI SERAPAN ANGGARAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
TAHUN 2018**

No.	Provinsi	Pagu (Rp.000)	Realisasi	
			(Rp.000)	%
1	Aceh	102.803.718	82.895.778	80,63
2	Sumut	202.675.749	178.444.674	88,04
3	Sumbar	78.294.311	67.426.957	86,12
4	Riau	38.878.613	38.003.379	97,75
5	Jambi	45.999.057	43.277.561	94,08
6	Sumsel	163.961.359	149.859.526	91,40
7	Bengkulu	34.885.686	34.120.785	97,81
8	Lampung	311.252.811	310.830.813	99,86
9	Kep. Babel	13.600.661	11.382.548	83,69
10	Kep. Riau	4.179.795	3.377.988	80,82
11	Jabar	205.468.958	203.132.672	98,86
12	Jateng	382.243.436	328.843.417	86,03
13	DIY	27.446.082	26.041.368	94,88
14	Jatim	223.786.822	196.487.657	87,80
15	Banten	122.468.644	118.636.085	96,87
16	Bali	18.080.005	16.901.371	93,48
17	NTB	295.211.198	280.324.541	94,96
18	NTT	117.277.753	108.205.335	92,26
19	Kalbar	249.798.394	208.503.634	83,47
20	Kalteng	86.607.420	80.187.930	92,59
21	Kalsel	175.852.043	167.375.470	95,18
22	Kaltim	52.018.745	50.525.920	97,13
23	Kaltara	12.282.385	10.767.230	87,66
24	Sulut	250.815.059	232.785.155	92,81
25	Sulteng	151.607.573	141.493.831	93,33
26	Sulsel	317.081.698	287.208.605	90,58
27	Sultra	89.399.539	88.225.409	98,69
28	Gorontalo	104.668.681	100.686.365	96,20
29	Sulbar	199.017.625	192.593.011	96,77
30	Maluku	41.079.386	37.854.270	92,15
31	Malut	97.437.613	94.740.877	97,23
32	Pabar	21.851.112	21.802.705	99,78
33	Papua	29.553.497	25.867.098	87,53
Jumlah Daerah Provinsi		4.267.585.428	3.938.809.964	92,30
34	Pusat (Ditjen TP)	2.379.941.621	2.135.419.448	89,73
35	UPT Pusat	27.882.446	26.278.822	94,25
	- BBPPMBTPH Cimanggis	11.814.000	10.877.366	92,07
	- BBPOPT Jatisari	16.068.446	15.401.457	95,85
Jumlah Pusat		2.407.824.067	2.161.698.270	89,78
Jumlah		6.675.409.495	6.100.508.235	91,39



Lampiran 12

JUMLAH PEGAWAI
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN TAHUN 2018
 Posisi s.d Desember 2018

a. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Unit Kerja Eselon II/UPT	S3	S2	S1	D4	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan	3	23	61	-	9	62	4	6	168
2	Direktorat Perbenihan	1	15	33	-	2	9	-	2	62
3	Direktorat Serealia	1	16	21	-	3	13	2	1	57
4	Direktorat Akabi	2	11	21	-	2	10	1	-	47
5	Direktorat Perlindungan	-	16	27	-	3	12	1	-	59
6	Direktorat P2HTP	-	18	31	-	7	11	-	-	67
7	BBPOPT Jatisari	-	5	27	1	9	42	1	-	85
8	BBPPMBTPH Cimanggis	-	12	22	-	5	18	-	-	57
9	BPMPPT	-	4	22	-	5	3	-	-	34
	Jumlah	7	120	265	1	45	180	9	9	636

b. Berdasarkan Golongan

No.	Unit Kerja Eselon II/UPT	Gol. I			Gol II			Gol III					Gol IV						Jml.
		C	A	B	C	D	Jml	A	B	C	D	Jml	A	B	C	D	E	Jml	
1	Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan	1	6	8	26	11	51	15	38	32	19	104	5	4	-	1	2	12	168
2	Direktorat Perbenihan	-	3	-	3	1	7	12	9	9	14	44	5	5	1	-	-	11	62
3	Direktorat Serealia	-	2	1	3	4	10	4	8	10	18	40	5	1	1	-	-	7	57
4	Direktorat Akabi	-	1	-	2	4	7	2	11	6	16	35	4	-	-	1	-	5	47
5	Direktorat Perlindungan	-	1	-	4	5	10	8	12	13	7	40	3	6	-	-	-	9	59
6	Direktorat P2HTP	-	-	2	6	2	10	6	18	10	15	49	5	2	1	-	-	8	67
7	BBPOPT Jatisari	-	3	2	9	7	21	16	23	13	9	61	1	1	1	-	-	3	85
8	BBPPMBTPH Cimanggis	-	1	1	6	6	14	2	13	8	15	38	3	1	2	-	-	6	57
9	BPMPPT	-	-	-	2	2	4	5	6	12	5	28	1	1	-	-	-	2	34
	Jumlah	1	17	14	61	42	134	70	138	113	118	439	32	21	6	2	2	63	636

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Unit Kerja Eselon II/UPT	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Sekretariat Ditjen Tanaman Pangan	113	55	168
2	Direktorat Perbenihan	28	34	62
3	Direktorat Serealia	35	22	57
4	Direktorat Akabi	26	21	47
5	Direktorat Perlindungan	28	31	59
6	Direktorat P2HTP	29	38	67
7	BBPOPT Jatisari	61	24	85
8	BBPPMBTPH Cimanggis	24	33	57
9	BPMPPT	9	25	34
	Jumlah	353	283	636

